

**PENGETAHUAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH IAIN PONOROGO
TENTANG QRIS SEBAGAI STANDARISASI PEMBAYARAN NON TUNAI**

SKRIPSI



Diajukan oleh:

Nita Surya Wardani

NIM 402190249

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Wardani, Nita Surya. Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Ponorogo Tentang QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Muhtadin Amri, M.S.Ak.

Kata Kunci: Pengetahuan, Mahasiswa, QRIS, Standarisasi Pembayaran

Menurut Lembaga riset digital statista telah memperkirakan pada tahun 2018 pengguna *smartphone* aktif di Indonesia telah mencapai 152,55 juta orang. Penggunaan *smartphone* paling aktif ada pada kalangan remaja hingga dewasa yang dimana kalangan itu sudah sangat membutuhkan adanya *smartphone*. Peran Mahasiswa adalah sebagai *agent of change* dimana sebagai mahasiswa tentunya kita dapat melakukan suatu perubahan dari era sebelumnya. Merujuk pada hal tersebut tidak lepas dengan semakin tingginya pengetahuan yang mereka miliki Tentang QRIS sehingga memilih menggunakan QRIS pada setiap transaksinya. Meskipun demikian masih banyak mahasiswa perbankan syariah yang belum pernah menggunakan QRIS.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo dan dampak dari pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo tentang QRIS. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah dan yang belum pernah menggunakan QRIS. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode triangulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang menggunakan QRIS berada pada tingkatan analisis. Sedangkan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang tidak pernah menggunakan QRIS tingkat pengetahuan yang mereka miliki berada pada tingkat tahu. Sedangkan Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS ada empat faktor yaitu: Pendidikan, Sosial Budaya Ekonomi, media massa/sumber informasi, lingkungan dan pengalaman. dampak positif yang dirasakan oleh pengguna QRIS, diantaranya transaksi menjadi lebih mudah, praktis, dan kekinian, serta terhindar dari uang palsu. Sedangkan dampak negatifnya adalah di kesehariannya mahasiswa menjadi lebih boros.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nita Surya Wardani

NIM : 402190249

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGETAHUAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH IAIN PONOROGO
TENTANG QRIS SEBAGAI STANDARISASI PEMBAYARAN NON TUNAI

Secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya

Ponorogo, 11 April 2023



Nita Surya Wardani

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Nita Surya Wardani	402190249	Perbankan Syariah	Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Ponorogo Tentang QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Mengetahui,
Kepala Jurusan Perbankan Syariah

Muhtadin Amri, M.S.Ak
NIP 198907102018011001

Ponorogo, 30 Maret 2023

Mengetahui,


Muhtadin Amri, M.S.Ak.
NIP 198907102018011001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Ponorogo
Tentang QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai
Nama : Nita Surya Wardani
NIM : 402190249
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Ridho Rokamah, M.S.I
NIP. 197412111999032002

Penguji I
Unun Roudlotul Janah, M.Ag
NIP. 197507162005012004

Penguji II
Muhtadin Amri, M.S.Ak
NIP. 198907102018011001

()
()
()

Ponorogo, 17 April 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dekan FEBI IAIN Ponorogo
Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Surya Wardani

NIM : 402190249

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

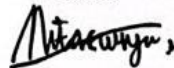
Judul Skripsi/Tesis : Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Ponorogo Tentang QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2023

Penulis



(Nita Surya Wardani)

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Studi Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
2. Kehadiran Peneliti.....	23
3. Lokasi/Tempat penelitian	23

4. Data dan Sumber Data	24
5. Teknik Pengumpulan Data.....	25
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	26
7. Teknik Pengelolaan Data	26
8. Teknik Analisis Data	27
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II KAJIAN TENTANG PENGETAHUAN QRIS SEBAGAI	
STANDARISASI PEMBAYARAN NON TUNAI	31
A. Pengetahuan.....	31
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	33
C. Dampak positif dan negatif	35
D. QRIS (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>).....	36
BAB III PAPARAN DATA	39
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	39
1. Sejarah berdirinya FEBI IAIN Ponorogo	39
2. Visi, Misi, dan Tujuan FEBI IAIN Ponorogo	41
3. Alamat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo	42
4. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	43
5. Program Studi Perbankan Syariah.....	43

B. Data.....	45
1. Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo Tentang QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai	45
2. Data Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo Tentang QRIS Sebagai standarisasi Pembayaran Non Tunai	65
3. Data Dampak dari Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo Tentang QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai.....	78
BAB IV ANALISIS PENGETAHUAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH IAIN PONOROGO TENTANG QRIS SEBAGAI STANDARISASI PEMBAYARAN NON TUNAI	80
A. Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo Tentang QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai.....	80
B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo Tentang QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai.....	91
C. Analisis Dampak dari Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo Tentang QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai	99

BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105



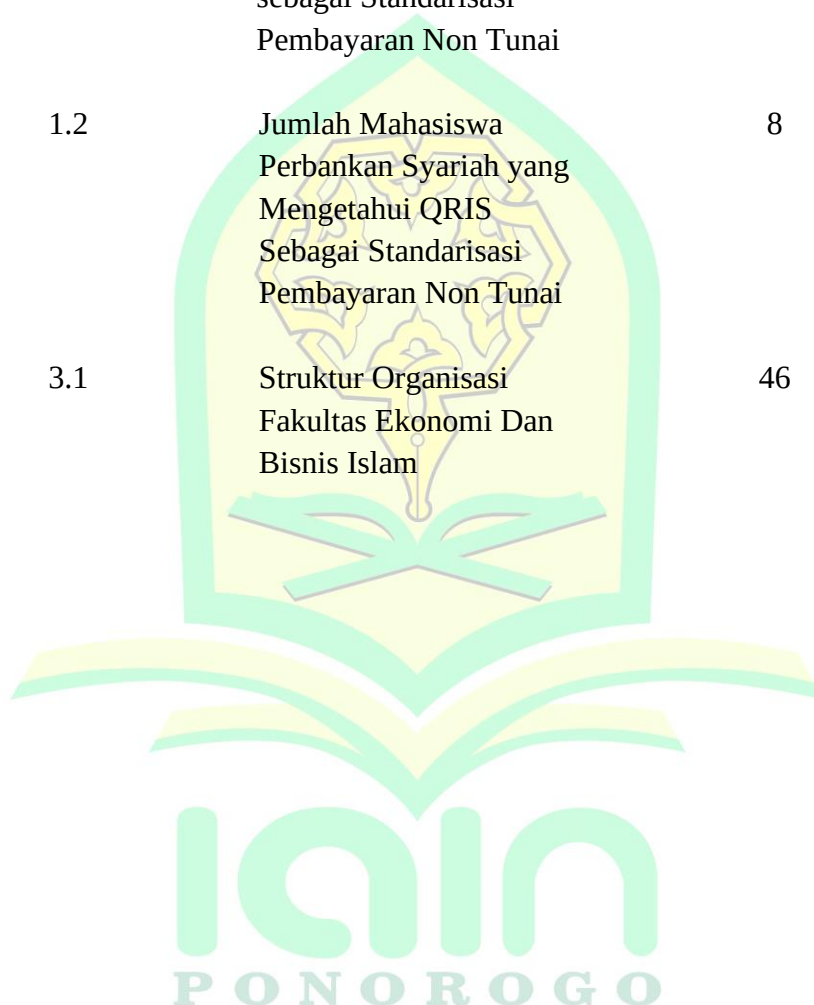
DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo	61
4.1	Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo	86
4.2	Hasil Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perbankan FEBI IAIN Ponorogo Terhadap QRIS	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah yang Mengetahui QRIS sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai	7
1.2	Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah yang Mengetahui QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai	8
3.1	Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi digital menjadi salah satu penerapan antara teknologi dan informasi yang diwujudkan dalam bentuk pembayaran non tunai. *Financial Technology* merupakan perkembangan teknologi dan informasi dalam layanan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yutisa Tri Cahyani bahwasannya masyarakat sudah mengenal *financial technology (fintech)* yang sangat dibutuhkan saat ini. Selain itu, teknologi keuangan juga bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Dalam penelitiannya juga dibuktikan bahwa masyarakat dapat dengan mudah belajar dan menggunakan teknologi keuangan. Bahkan mereka sudah menggunakan *financial technology (fintech)* untuk kepentingan pembayaran (*Payment*), pendanaan (*Funding*), pembiayaan (*Financing*), perbankan (*Digital Banking*) dan juga pasar untuk berbelanja online.¹

Bank Indonesia resmi merilis standar untuk kode pembayaran QR di Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020 dengan nama *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*. QR Code tersebut resmi diliris dikarenakan *merchant* yang selalu menyediakan banyak kode QR dari berbagai penerbit ketika pelanggan ingin bertransaksi non-tunai. Sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor

¹ Yutisa Cahyani, Lukman Santoso, and Tunjung Genarsih, "Financial Technology Literacy (Fintech) in Ponorogo: Perception and Attitude," EAI, in *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies (2021) ICIS 2020*, 8–9.

23/8/PADG/2021 Tentang perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran, nominal transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dibatasi paling banyak Rp 5 juta per transaksi.² Penggunaan QRIS ini dapat diterapkan pada aplikasi-aplikasi pembayaran yang telah terinstall di smartphone dan terhubung dengan koneksi internet. Aplikasi-aplikasi yang dimaksud ialah *e-wallet* (dari penerbit perbankan maupun non perbankan) yang digunakan sebagai instrumen pembayaran berbasis *server* yang sudah mendapatkan izin dari Bank Indonesia.³

Namun dalam praktiknya, penerapan sistem pembayaran non tunai harus dimulai dengan riset, perancangan, pembangunan, dan sosialisasi kepada publik. Oleh karena itu, penerapan sistem pembayaran menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat. Untuk menjamin terselenggaranya sistem pembayaran, sistem tersebut harus selalu dikembangkan, diatur dan diawasi oleh otoritas terkait, dalam hal ini Bank Sentral yaitu Bank Indonesia. Sebagai penyelenggara jasa sistem pembayaran kepada masyarakat, Bank Indonesia harus memiliki visi dan komitmen yang kuat untuk mendorong penggunaan transaksi non tunai.⁴

² https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/pages/PADG_230821.aspx (Diakses pada tanggal 10 November 2022 pukul 22.01).

³ <http://www.bi.go.id/>, (diakses pada tanggal 10 November 2022 pada pukul 23.15).

⁴ Iskandar Simorangkir, Pengantar Kebanksentralan : Teori Dan Praktik Di Indonesia (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Andre Setiyono, 55 persen responden dalam penelitiannya lebih menyukai transaksi tunai dibandingkan transaksi non tunai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum tertarik dengan transaksi non tunai menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), sehingga pemerintah dan Bank Indonesia masih harus mensosialisasikan manfaat yang didapat saat transaksi non tunai menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).⁵ Sosialisasi terkait kemudahan penggunaan serta manfaat dari menggunakan QRIS ini gencar dilakukan oleh kepada para merchant maupun berbagai kalangan masyarakat, karena sudah banyak aplikasi *mobile banking* ataupun *mobile payment* yang telah terintegrasi dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Menurut website resmi Qris, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) ini telah didukung oleh 41 penyelenggara bank dan non bank, dengan rincian 22 bank konvensional, 2 bank syariah dan 17 non bank).⁶

Hal ini diperkuat dengan posisi konsumen yang kurang terlindungi dalam transaksi pembayaran non tunai di Indonesia. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya konsumen dan pelanggan yang mengadu ke Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI). Sifat ketidakpuasan yang muncul dapat diatasi dengan memperbaiki sistem, mengatur layanan pembayaran, dan menyediakan informasi dan literasi keuangan kepada konsumen. Selain

⁵Taufiq Andre Setiyono, "Indonesian's Acceptance of Non-Cash Transaction Using Qris:" ICOBAME: The 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics, (2020), 144.

⁶ <https://qris.id/homepage/> (diakses pada tanggal 10 November 2022 pada pukul 22.30).

itu, sumber daya dan fasilitas harus disediakan sehingga informasi penting tersedia untuk umum.⁷

Oemarjoedi (dalam Dulistiawati) pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak. Menurut Notoadjomojo tingkat pengetahuan adalah: Mengetahui (*know*), mamahami (*comperhension*), Aplikasi (*Application*), analisis (*analysis*), sintesis, dan evaluasi (*evaluation*). Mengetahui diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*re-call*) terhadap rangsangan yang telah diterima. Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar Tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya), sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada, sedangkan evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek.⁸

Pengetahuan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Notoatmojo beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya: pendidikan, informasi/

⁷Said Abadi, "Perlindungan Nasabah Muslim Dalam Transaksi Non-Tunai Perspektif Al-Dharuriyat Al-Khamsah," I-JIEF: Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance, Volume 1, Nomor. 2, (2021): 136.

⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Cetakan Ke-1 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 167.

media, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman.⁹ Pengetahuan yang baik mengenai suatu produk akan mendorong seseorang untuk menyukai produk tersebut. Pengetahuan produk ini sangat penting bagi pengguna untuk memutuskan menggunakan suatu produk, bila seseorang yang memiliki pengetahuan yang minim maka akan mengurangi kemungkinan menggunakan produk tersebut.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dapat berperan sebagai *agent of change* mengingat mahasiswa merupakan kelompok terpelajar yang berasal dari berbagai keilmuan. Jika sekelompok kecil mahasiswa dapat melakukan kegiatan yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat maka dapat dibayangkan apa yang bisa dilakukan oleh mahasiswa dengan *background* yang berbeda tersebut. Dalam melaksanakan peran sebagai *social control* dan *iron stock* maka mahasiswa dapat berperan aktif membina diri serta menerapkan ilmu dan pengetahuannya bagi masyarakat.¹⁰

Program Studi Perbankan Syariah merupakan salah satu Jurusan dari FEBI IAIN Ponorogo. Setiap semesternya mahasiswa/i Perbankan Syariah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan produk-produk ataupun jasa perbankan syariah baik yang bersifat umum ataupun tidak, salah satunya pembayaran non tunai dan hal tersebut termasuk dalam menggunakan jasa QRIS. Adapun jumlah mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo

⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 140.

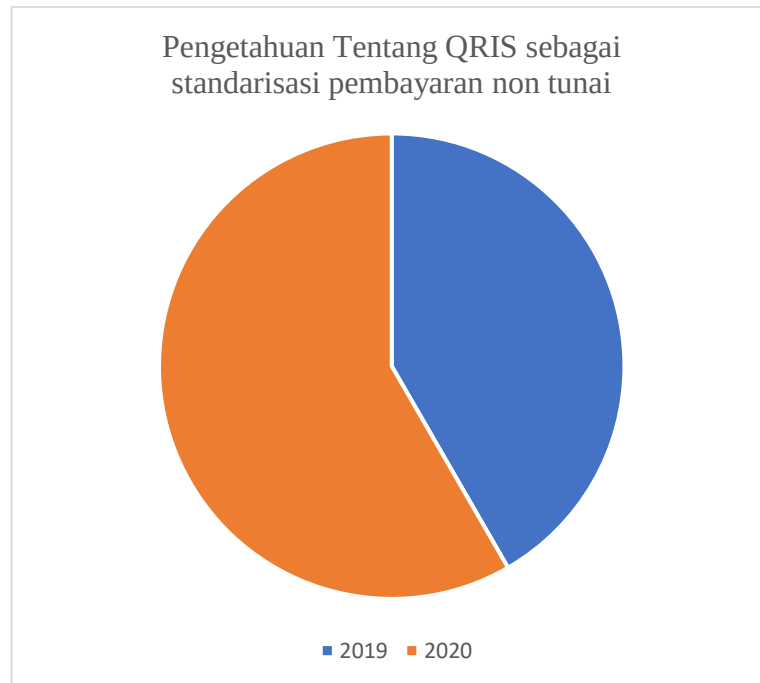
¹⁰ Ilmaa Surya Istichomaharani and Sandra Sausan Habibah, "Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai "Agent Of Change, Social Control, Dan Iron," Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2, (2016), 5–6.

angkatan 2019 sebanyak 244, sedangkan jumlah mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2020 sebanyak 196 dan untuk jumlah mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2021 sebanyak 222 mahasiswa. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ponorogo Angkatan 2020, kepada saudara mona dan saudara mutiara sofia beranggapan bahwa, QRIS belum dipahami mahasiswa, dikarenakan mahasiswa masih lebih menggunakan uang tunai dibanding uang elektronik sehingga pemahaman mereka mengenai QRIS masih minim.¹¹ Hal serupa juga sesuai dengan penuturan firly (Mahasiswa PS angkatan 2021), “tahunya hanya sebatas sistem pembayaran digital saja mbak, selebihnya nggak tau, soalnya belum pernah menggunakan sebelumnya”.¹² Jawaban yang hampir sama juga diutarakan oleh beberapa mahasiswa PS FEBI IAIN Ponorogo, mereka belum pernah mendengar apa itu QRIS sama sekali (puri, mahasiswa PS IAIN Ponorogo 2019).¹³

¹¹ Mutiara sofia Mona, Wawancara, 11 November 2022.

¹² Firly, Wawancara, 11 November 2022.

¹³ Puri, Wawancara, 11 November 2022.



Gambar 1.1 Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah yang Mengetahui QRIS sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai

Ket:

Warna biru: 5 mahasiswa (Angkatan 2019)

Warna orange: 7 mahasiswa (Angkatan 2020)

Tidak terdeteksi: 0 mahasiswa (Angkatan 2021)

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 12 responden, untuk mahasiswa Angkatan 2019 yang mengetahui QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai berjumlah 5 orang, sedangkan untuk Angkatan 2020 yang mengetahui QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai berjumlah 7 orang, dan untuk Angkatan 2021 yang mengetahui QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai berjumlah 0 Orang.



Gambar 1.2 Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah yang Mengetahui QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 12 responden, yang pernah menggunakan QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai berjumlah 6 orang. sedangkan yang belum pernah menggunakan sebelumnya sebanyak 6 orang.

Dengan melihat fenomena yang terjadi tersebut, maka peneliti tertarik meneliti Tentang “ **Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Ponorogo Tentang QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai ?
3. Bagaimana dampak dari pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai?

C. Tujuan Penelitian

Dibawah ini merupakan tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Tentang bidang ilmu perbankan, khususnya mengenai

pengetahuan mahasiswa perbankan syariah IAIN ponorogo tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya ataupun penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan baru bagi pengembangan ilmu khususnya perbankan syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- b. Bagi Masyarakat/Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan pertimbangan serta khazanah bacaan terkait pengetahuan mahasiswa perbankan syariah IAIN ponorogo Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penelitian mengenai QRIS sudah banyak dilakukan, namun sejauh ini penelitian terkait pengetahuan mahasiswa perbankan syariah IAIN Ponorogo tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai belum ada yang meneliti. Ada beberapa karya tulis yang mendekati bahasan yang akan dikaji oleh penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tumpal Manik, dengan judul “*Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society Dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi*”. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan hasil infrastruktur uang elektronik sebagai variabel pemoderasi yang

memperkuat pengaruh transaksi uang elektronik terhadap *cashless society*. Sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *cashless social* terdiri dari : transaksi uang elektronik, uang elektronik, digitalisasi uang elektronik, dan infrastruktur uang elektronik. Sedangkan Untuk persamaanya penelitian saya sama-sama membahas Tentang transaksi digitalisasi. Sedangkan perbedaannya untuk metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif.¹⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Andre, dengan judul “ *Indonesian’s Acceptance of Non-Cash Transaction Using QRIS* ”. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen orang Indonesia tidak tahu Tentang QRIS. Hasilnya juga menunjukkan bahwa 54,8 persen masyarakat Indonesia lebih menyukai transaksi tunai daripada non tunai hal tersebut karena kebiasaan orang Indonesia, kurangnya pengetahuan Tentang keuangan digital, dan juga tingginya perhatian terhadap risiko transaksi menggunakan e-wallet. Untuk persamaanya penelitian saya sama-sama membahas Tentang transaksi menggunakan QRIS, dan juga dalam metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Dan untuk perbedaannya pada penelitian objek yang digunakan dalam penelitian merupakan mahasiswa

¹⁴ Tumpal Manik, “Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society Dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, Volume 2, Nomor 2, (2019), 27–40.

saja, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Andre masih masyarakat luas.¹⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asti Habibah dengan judul “*Aplikasi Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Pada Warung Raning’5 Shop Di Desa Kekait 1, Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat*”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan hasil Implementasi penggunaan QRIS dalam sistem pembayaran Raning’5 Shop adalah siapapun yang memiliki handphone dengan kamera dan koneksi data serta akun pembayaran elektronik dapat menggunakan QRIS. Membuat transaksi dalam jual beli menjadi lebih mudah, aman, nyaman, dan cepat. Terlebih hingga tahun 2021 di masa pandemic seperti ini, menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran akan baik dan aman untuk mencegah penyebaran virus. Efektivitas penggunaan QRIS pada warung Raning’5 Shop terletak pada pelaporan transaksi secara otomatis yang masuk langsung ke akun pemilik warung, transaksi langsung tercatat otomatis dan dapat dilihat kapan pun, semua ini untuk mencegah kecurangan dalam catatan pembukuan. Sementara itu kendala menggunakan QRIS dalam sistem pembayaran terhadap penjual adalah dibagian ketika harus menjelaskan secara awal bagaimana penggunaan QRIS pada konsumen yang sama sekali belum mengetahui Tentang itu, kemudian penjual dapat

¹⁵Taufiq Andre Setiyono, “Indonesian’s Acceptance of Non-Cash Transaction Using Qris:” ICOBAME: The 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics, (2020), 141–144.

mengambil uang hasil pembayaran konsumen setelah 24 jam setelah transaksi sukses dilakukan. Untuk persamaan dengan penelitian saya sama-sama membahas Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai, sedangkan perbedaannya Pada penelitian Asti habibah konsentrasinya kepada aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran sedangkan penelitian saya lebih ke pengetahuan mahasiswa terkait QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.¹⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wirda Seputri, dengan judul “*QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor*”. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan hasil bahwa kepercayaan, budaya, gaya hidup, dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan geerasi Z menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat transaksi digital. Untuk persamaanya penelitian saya sama-sama membahas Tentang QRIS sebagai alat transaksi digital. Sedangkan perbedaannya untuk metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif.¹⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Arum Candra, dengan judul “*Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs*”. Penelitian dilakukan menggunakan metode studi

¹⁶Asti Habibah, “Aplikasi Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Pada Warung Raning’5 Shop Di Desa Kekait 1, Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat” Skripsi (Mataram, UIN Mataram, 2021), 1–194.

¹⁷ Wirda Seputri and Muhammad Yafiz, “QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor,” *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, volume 10, Nomor 02 (2022), 139–48.

pustaka dengan hasil penelitian bahwa QRIS telah resmi diluncurkan dan diawasi dibawah Bank Indonesia. Penggunaan QRIS yang mudah memberikan manfaat baik bagi merchant maupun kepada pembeli terutama bagi pengguna aplikasi pembayaran non tunai. Bagi pengguna, manfaat QRIS berupa, fleksibel, aman dan praktis. Bagi merchant, QRIS bermanfaat dalam segi, peningkatan penjuala, praktis, branding, hemat, penghindaran uang palsu, pemisahan dana usaha, dan credit profile. Untuk persamaanya penelitian saya sama-sama membahas Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai. Sedangkan perbedaannya untuk metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, sedangkan pada penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif.¹⁸

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Rika Permatasari, dengan judul *“Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif”*. Penelitian dilakukan menggunakan metode empiris dengan hasil peneliti memperoleh data dari DISPRINDAG, Bank Indonesia dan Bank Konvensional agar efektif penerapan QRIS di Pasar Tradisional karena dari 51 Pasar Tradisional di Kota Batam hanya 3 tradisional pasar sudah menerapkan QRIS, jadi solusinya sesuai Hukum Progresif Pemerintah, Bank Indonesia dan Bank Konvensional yang mendukung QRIS harus melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha pasar tradisional dan masyarakat untuk

¹⁸Arum Candra Sari and Hendri Hermawan Adinugraha, “Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs,” *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies*, Volume 5, Nomor 2, (2022): 27–42.

menjelaskan lebih jelas dan membantu pelaku usaha yang ingin mengimplementasikan QRIS sehingga implementasinya QRIS dapat berjalan dengan efektif, dan dapat menekan transmisi Covid-19, di Pasar Tradisional Kota Batam dengan metode pembayaran non tunai menggunakan QRIS. Untuk persamaanya penelitian saya sama-sama membahas Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai sedangkan perbedaannya untuk objek yang dibidik pada penelitian tersebut terkait Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif. Sedangkan pada penelitian saya objeknya adalah terkait pengetahuan mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Ponorogo terhadap QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai selain itu metode penelitian yang digunakan adalah metode empiris, sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode kualitatif.¹⁹

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Sahdila Putri, dengan judul “*Peluang Dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qris Pada Umkm Di Kecamatan Medan Kota*”. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan hasil Peluang Fintech dalam sistem pembayaran berbasis QRIS menciptakan pendapatan penjualan bagi UMKM melalui kolaborasi dengan Fintech dalam sistem pembayaran berbasis QRIS yang dimana dapat memasarkan produk tersebut

¹⁹Rika Permatasari, F. Yudhi Priyo Amboro, and Nurlaily Nurlaily, “Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif,” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Volume 4, Nomor 2 (2022), 266–278.

ke E-commerce. Pembayaran QRIS ini sangat praktis dengan sekali scan maka proses pembayaran telah selesai dan dilakukan dengan satu barcode saja. Sedangkan tantangan Fintech dengan perkembangan teknologi sekarang ini membuat maraknya masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan serba digital serta membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produknya secara online. Bagi pelaku UMKM dengan adanya pembayaran QRIS sangat menguntungkan bagi mereka, tetapi dibebankan dengan adanya biaya admin yang ditanggung oleh merchant bukan ditanggung konsumen yang disebut MDR (*Merchant Discount Rate*) sebesar 0,7%. Adapun kelemahannya bergantung pada jaringan internet dan kepemilikan smartphone yang belum merata untuk seluruh masyarakat. Untuk persamaannya penelitian saya sama-sama membahas Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai, sedangkan perbedaannya Pada penelitian Sahdila Putri konsentrasinya kepada peluang dan tantangan fintech dalam sistem pembayaran berbasis QRIS pada UMKM, sedangkan penelitian saya lebih ke pengetahuan mahasiswa terkait QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.²⁰

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti dengan judul “*Strategi Bank Indonesia Kpw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Umkm Di Kota Palangka Raya*”. Penelitian ini dilakukan menggunakan

²⁰Sahdila Putri, “Peluang Dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qris Pada Umkm Di Kecamatan Medan Kota” Skripsi (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2022), 1–62.

metode kualitatif dengan hasil penelitian Strategi yang dilakukan BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran melalui QRIS yaitu melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan QRIS kepada masyarakat dan membantu memfasilitasi para merchant untuk mendaftar QRIS. Dampak strategi BI KPw Kalteng yaitu transaksi aman dan mudah, meningkatnya penggunaan pembayaran nontunai, mencegah penyebaran COVID-19. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat/merchant Tentang pembayaran melalui QRIS. Untuk persamaannya dengan penelitian saya penelitian saya sama-sama membahas Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai, sedangkan perbedaannya Pada penelitian meliyanti konsentrasinya kepada strategi Bank Indonesia dalam perkembangan pembayaran non-tunai melalui QRIS pada UMKM sedangkan penelitian saya lebih ke pengetahuan mahasiswa terkait QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.²¹

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Supriana Anggreiny, dengan judul *“Strategi Penghimpunan Zis (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital Qris Di Baznas Provinsi Kalimantan Tengah”*. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan hasil kekuatan penggunaan Digital QRIS di BAZNAS Kalimantan Tengah adalah pelayanan yang baik dan ramah. Kedua, dengan aktif mempromosikan pembayaran QRIS digital di media sosial. Tidak semua orang paham

²¹Meliyanti, “Strategi Bank Indonesia Kpw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Umkm Di Kota Palangka Raya,” Skripsi (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2021), 1–149.

Tentang pembayaran digital karena terbiasa menggunakan pembayaran tunai, serta faktor kelemahan kurangnya sosialisasi dan edukasi secara umum Tentang QRIS. Untuk persamaannya dengan penelitian saya sama-sama membahas Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai, sedangkan perbedaannya Pada penelitian supriana anggreiny konsentrasinya kepada strategi penghimpunan ZIS melali Qris sebagai alat pembayaran sedangkan penelitian saya lebih ke pengetahuan mahasiswa terkait QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.²²

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Malita Puspa, dengan judul *“Determinan Penentu Keputusan Jamaah Masjid Membayarkan ZIS melalui Aplikasi QRIS (Studi Kasus Masjid Raya Bintaro Jaya)”*. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan hasil faktor kemudahan teknologi dan faktor pengaruh sosial menjadi penentu keputusan jemaah masjid mengeluarkan ZIS melalui QRIS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan adalah kemudahan teknologi, kemudahan teknologi memiliki 58,079% penentu keputusan jemaah masjid dan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Artinya, QRIS belum bisa dikatakan mudah digunakan karena masih banyak orang yang memilih menggunakan uang tunai untuk membayar ZIS, padahal kenyamanan teknologi paling berpengaruh faktor dalam menentukan keputusan. Untuk persamaanya penelitian saya sama-sama membahas Tentang QRIS sebagai alat transaksi

²² Supriana Anggreiny, “Strategi Penghimpunan Zis (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital Qris Di Baznas Provinsi Kalimantan Tengah” Skripsi (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2021), 1–86.

digital. Sedangkan perbedaannya untuk metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif.²³

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh St.Hawa, dengan judul *“Analisis Pemanfaatan Bsi Mobile Dan Qr Standar Indonesia Studi Kebijakan Bank Syariah Indonesia Kc Bima Soetta 2”*. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan hasil Kebijakan yang terdapat di BSI KC Bima Soetta 2 dalam mengimplementasikan QRIS Mempercepat pendalaman mitra melalui pengembangan transaksi BSI QRIS sebagai pengguna utama, dan memfasilitasi penyelenggaraan promosi BSI QRIS tiap Event Budaya Lokal. Untuk persamaannya dengan penelitian saya sama-sama membahas Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai, sedangkan perbedaannya Pada penelitian St.hawa konsentrasinya pemanfaatan BSI Mobile dan Qr Standar Indonesia sedangkan penelitian saya lebih ke pengetahuan mahasiswa terkait QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.²⁴

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Ikbal Patoni, dengan judul *“Pemahaman Masyarakat Muslim Menengah Kebawah Merespon Gerakan Nasional Non Tunai Bank Syariah”*. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan hasil peneliti Sebagian besar

²³ Malita Puspa, “Determinan Penentu Keputusan Jamaah Masjid Membayarkan ZIS melalui Aplikasi QRIS (Studi Kasus Masjid Raya Bintaro Jaya),” Prosiding SNAM PNJ, (2022), 1–10.

²⁴ St.Hawa, “Analisis Pemanfaatan Bsi Mobile Dan Qr Standar Indonesia Studi Kebijakan Bank Syariah Indonesia Kc Bima Soetta 2” Skripsi (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2021), 1–64.

masyarakat muslim kelas menengah ke bawah sudah mengetahui, menggunakan dan memahami metode pembayaran cashless sebagai alternatif uang tunai. Faktor yang mendorong dan memotivasi masyarakat untuk menggunakan metode pembayaran nontunai antara lain keamanan, kemudahan, kecepatan dan efisiensi. Namun, masyarakat umum masih belum sepenuhnya memahami sistem pembayaran nontunai karena kurangnya informasi dan sosialisasi langsung pada masyarakat. Untuk persamaanya penelitian saya sama-sama membahas Tentang alat pembayaran non tunai, dan juga menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya untuk objek yang dibidik pada penelitian tersebut terkait pemahaman masyarakat muslim menengah kebawah merespon gerakan nasional non tunai bank syariah. Sedangkan pada penelitian saya objeknya adalah terkait pengetahuan mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Ponorogo terhadap QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai.²⁵

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Nurdin, dengan judul *“Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (Qris)”*. Penelitian dilakukan menggunakan metode survey dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Media sosial memberikan pengaruh sebesar 55,3 persen terhadap Pengetahuan Tentang QRIS. hal tersebut didasari atas intensitas penggunaan Media sosial yang cenderung lama dikalangan Mahasiswa dan promosi

²⁵ L. M. Ikbali Patoni and Muhammad Rafi'i Sanjani, "Pemahaman Masyarakat Muslim Menengah Kebawah Merespon Gerakan Nasional Non Tunai Bank Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 1, (2022), 454–67.

QRIS yang semakin gencar di Media sosial. Untuk persamaanya penelitian saya sama-sama membahas Tentang pengetahuan terhadap QRIS, dan juga objek penelitiannya sama-sama menggunakan mahasiswa. Dan untuk perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan menggunakan metode survey, sedangkan pada penelitian saya metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif.²⁶

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Septi Nur Faizani, dengan judul *“Analisis Pengaruh Technology Readiness terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OVO, dan LinkAja di Surabaya)”*. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh technology readiness yang terdiri dari empat variabel penelitian yaitu *optimism, innovativeness, discomfort, dan insecurity* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Untuk persamaanya penelitian saya sama-sama membahas Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran digital. Dan untuk perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan

²⁶ Nurdin, Difa Restiti, and Rizki Amalia, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (Qris),” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, Volume 3, Nomor 2 (2021): 157–73.

pada penelitian saya metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif.²⁷

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Viany Cecilia Pah dan Kornelius, dengan judul “*Pengaruh Behavioral Intention Dan Penerapan Model Utaut Terhadap User Acceptance Digital Payment In Quick Response Indonesian Standard (Qris)*”. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan hasil pembayaran QRIS masih tergolong baru. Layanan dan fitur relatif sulit dipahami oleh responden. Mempelajari metode pembayaran digital membutuhkan waktu. Sehingga masyarakat masih menyadari perlunya keterlibatan yang lebih dalam untuk pengaplikasian pembayaran digital. Untuk persamaanya penelitian saya sama-sama membahas Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai sedangkan perbedaannya untuk objek yang dibidik pada penelitian tersebut terkait behavioral intention dan penerapan model utaut terhadap user acceptance digital payment sedangkan pada penelitian saya objeknya adalah terkait pengetahuan mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Ponorogo terhadap QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai selain itu metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode kualitatif.²⁸

²⁷ Septi Nur Faizani, “Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention Dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OVO, Dan LinkAja Di Surabaya).”, *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligenc*, Volume 02, Nomor 02, (2021), 85–93.

²⁸ Viany Cecilia Pah And Universitas Katolik Widya Mandira, “Pengaruh Behavioral Intention Dan Penerapan Model Utaut Terhadap User Acceptance Digital Payment In Quick Response Indonesian Standard (Qris),” *Journal of Economics and Business UBS*, Volume 12, Nomor 1, (2023) 439–452.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti kondisi atau fakta mengenai tingkat pengetahuan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta dampak dari pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang mempelajari latar belakang, interaksi individu, sosial, kelompok, kelembagaan, atau komunitas.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrument utama. Ciri khas dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, pengumpul data, sedangkan instrument lainnya sebagai penunjang.

3. Lokasi/Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di IAIN Ponorogo yang diketahui bahwasannya di Kota Ponorogo terdapat perguruan tinggi yang berdiri, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Salah

satunya adalah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo). Di IAIN sendiri memiliki beberapa program studi unggulan salah satunya perbankan syariah. Mahasiswa/i Perbankan Syariah setiap semesternya mempelajari hal- hal yang berhubungan dengan produk- produk ataupun jasa perbankan syariah baik itu bersifat umum ataupun tidak, salah satunya pembayaran non tunai dan hal tersebut termasuk tentang jasa QRIS. Namun faktanya dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ponorogo Angkatan 2019, 2020, 2021, beranggapan bahwa, QRIS belum dipahami mahasiswa, dikarenakan mahasiswa masih lebih menggunakan uang tunai dibanding uang elektronik.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Untuk mempermudah penelitian ini, penulis berupaya menggali data dari lapangan yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta dampak dari pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari wawancara dengan mahasiswa perbankan syariah IAIN Ponorogo angkatan 2019, Angkatan 2020, dan Angkatan 2021. Adapun jumlah mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2019 sebanyak 244, sedangkan jumlah mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2020 sebanyak 196 dan untuk jumlah mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2021 sebanyak 222 mahasiswa. Disini peneliti mengambil sampel dari 244 mahasiswa angkatan 2019 diambil dua mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS dan dua mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS, sedangkan dari angkatan 2020 diambil dua mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS dan dua mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS. Dan untuk mahasiswa angkatan 2021 diambil dua mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS dan dua yang belum pernah menggunakan QRIS.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah-langkah dan proses dalam pengumpulan data penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang akan digunakan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diambil makna dalam suatu topik yang dibicarakan. Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Alasan penggunaan wawancara semi terstruktur adalah agar peneliti dapat menggali informasi atau data secara terbuka namun tetap mengikuti pedoman wawancara.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu teknik dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari wawancara berdasarkan derajat kepercayaan triangulasi sumber. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai narasumber yang tersedia dan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing narasumber.

7. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan yang antara lain sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan di kampus II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Berada di Jl.

Puspita Jaya Pintu, Krajan, Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492. Data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti di tempat atau lokasi penelitian.

b. Reduksi dan penyajian data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan fokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data lagi bila diperlukan.

c. Penemuan hasil penelitian

Data yang sudah diolah dan dianalisis menggunakan teori tertentu kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu analisis data yang tidak

berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-keterangan saja. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang ada dan menganalisis data tersebut.²⁹

Penelitian ini menggunakan metode deduktif dengan pembahasan dimulai dari teori-teori terkait dilanjutkan dengan data-data serta fakta yang diperoleh di lapangan atau lokasi penelitian. Teori yang dikemukakan oleh peneliti selanjutnya akan disandingkan dengan hasil temuan fakta di lapangan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti nantinya diperoleh dari data-data hasil penelitian melalui wawancara mengenai tingkat pengetahuan, faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan juga dampak dari pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.

²⁹ M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 62–64.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan umumnya mencakup alur bahasan mengenai judul bab, isi bab dan fungsi bab tersebut. Sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang mendeskripsikan permasalahan yang ditemui di lapangan dan selanjutnya rumusan masalah yang menjadi fokus dari penelitian. Manfaat penelitian menunjukkan kegunaan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Studi penelitian terdahulu pada penelitian ini berguna untuk menunjukkan kebaruan dari penelitian ini. Metode penelitian sendiri terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi gambaran umum mengenai pola pemikiran keseluruhan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, yaitu teori mengenai pengertian pengetahuan, tingkat pengetahuan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dampak pengetahuan dan juga teori Tentang QRIS.

BAB III PAPARAN DATA

Pada bab ketiga berisi mengenai data-data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data inti sesuai dengan rumusan masalah dan data pendukung lainnya sebagai pengantar. Pada bab ini akan disajikan data mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dan dampak dari pengetahuan mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

BAB IV ANALISIS DATA

Analisis Data, pada bab ke empat berisi Tentang penafsiran data menggunakan teori agar dapat dipahami dengan mudah dalam rangka menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa tentang QRIS analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswa tentang QRIS, dan analisis dampak dari pengetahuan mahasiswa tentang QRIS.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas Tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran-saran yang perlu disampaikan dan diajukan oleh penulis sebagai bahan pertimbangan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TENTANG PENGETAHUAN MAHASISWA PE QRIS SEBAGAI STANDARISASI PEMBAYARAN NON TUNAI

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmojo pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan manusia dilakukan dengan panca indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga sebagai indera penglihatan dan pendengaran.¹

Pengetahuan menurut Reber dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman.²

Oemarjoedi (dalam Dulistiawati) pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiri, yaitu menggali

¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Cetakan Ke-1 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 167.

² Arthur S Reber, *Kamus Psikologi Arthur S Reber*, Cetakan Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 156.

informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.³

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmojo ada 6 tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, yaitu⁴:

- 1) Tahu (*know*) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*re-call*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.
- 2) Memahami (*comperhension*) Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar Tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari.
- 3) Aplikasi (*Application*) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

³ Prihastuti Ekawatiningsih, "Pembelajaran Kontekstual pada Mata Kuliah Restoran untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 23, Nomor. 1, (2016), 71.

⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 138.

4) Analisis (*analysis*) suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek

Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan Tentang isi materi yang ingin di ukur dari suatu objek penelitian atau responden.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo yaitu⁵ :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang

⁵ Soekidjo Notoadmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 140

maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

2) Informasi/Media

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam macam media sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi. Tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3) Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan

kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4) Lingkungan

Mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5) Pengalaman

Dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang Tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.⁶

C. Dampak positif dan negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif atau negatif),

⁶ Ibid.

benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan tersebut.⁷ Dampak adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas yang bersifat alamiah, kimia, fisik, maupun biologi. Dampak juga dapat bersifat biofisik, sosio-ekonomi, dan budaya.⁸ Dampak juga bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang, biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

- a. Dampak positif, merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan.
- b. Dampak negatif, merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang dan lingkungan

D. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

Mekanisme pembayaran dituntut untuk selalu mengikuti kebutuhan masyarakat dalam perpindahan dana yang cepat, aman dan efisien. Maka, inovasi – inovasi teknologi pembayaran semakin bermunculan dengan sangat pesat. Bank Indonesia dituntut selalu memastikan setiap perkembangan sistem pembayaran harus selalu pada koridor ketentuan yang berlaku.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 234.

⁸ Irwan, *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 27.

Menurut Bank Indonesia *Quick Response Code Indonesian Standard* atau biasa disingkat QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) bersama QR Code. QRIS dikembangkan bersama Bank Indonesia agar proses transaksi menggunakan QR lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya.⁹

QRIS hadir dengan *tagline* UNGGUL (*Universal, Gampang, Untung dan Langsung*), yang memiliki makna:

1. *Universal*

Inklusif, untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

2. *Gampang*

Transaksi dilakukan dengan mudah dan aman dalam satu genggam.

3. *Untung*

Efisien, satu kode QR untuk semua aplikasi pembayaran digital.

4. *Langsung*

Transaksi cepat dan seketika, mendukung kelancaran system pembayaran

Peraturan yang di keluarkan Bank Indonesia untuk mendukung implementasi QRIS adalah menerbitkan ketentuan PADG No. 21/18/PADG/2019 tanggal 16 Agustus 2019 yang antara lain mengatur ruang lingkup penggunaan QR Code untuk pembayaran, implementasi QRIS sebagai standar nasional, laporan dan pengawasan.

Merchant yang memakai QRIS perlu membuka rekening atau akun

⁹ <http://www.bi.go.id/>, (diakses pada tanggal 10 November 2022 pada pukul 23.15).

pada salah satu penyelenggara QRIS yang sudah berizin dari Bank Indonesia. Dengan begitu *merchant* telah dapat menerima pembayaran menggunakan QR dari aplikasi manapun.

Aplikasi *Gopay*, *OVO*, *DANA*, *LinkAja* dan lain sebagainya adalah contoh aplikasi yang dapat memindai kode QRIS sehingga transaksi dapat lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia juga lebih cepat, UMKM lebih maju dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.



BAB III
PAPARAN DATA PENGETAHUAN MAHASISWA PERBANKAN
SYARIAH IAIN PONOROGO TENTANG QRIS SEBAGAI
STANDARISASI PEMBAYARAN NON TUNAI

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya FEBI IAIN Ponorogo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah Fakultas yang termuda di antara fakultas yang lainnya. Berdirinya fakultas ini tidak terlepas dari fakultas tertua yaitu Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, karena pada awalnya merupakan bagian dari Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo yang sekarang berubah nama menjadi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Cikal bakal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah Program Studi Ekonomi Syari'ah dan Perbankan Syari'ah. Kedua prodi ini mendapat izin pendiri tahun 2014 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan SK No.7062 tahun 2014.

Selanjutnya pada tahun 2015 juga dibuka Program Studi Zakat dan Wakaf dengan Surat Keputusan izin pendirian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 4723 tahun 2015. Berpijak pada nomenklatur program studi, akhirnya pada tahun 2017, Program Studi Zakat dan Wakaf berubah menjadi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan SK Dirjen. No.2084 tahun 2017. Momen pembukaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah bersamaan dengan adanya alih status

dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo yang ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia No.75 tahun 2016 pada tanggal 1 Agustus 2016. Nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut IAIN Ponorogo secara jelas tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 49 tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Ponorogo pada pasal 11. Dan selanjutnya juga diperkuat dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 59 tahun 2016 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Sebagai fakultas termuda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo terus melakukan upaya perbaikan, khususnya dalam peningkatan mutu Pendidikan dan sumber daya manusia, sehingga jumlah mahasiswa terus meningkat karena adanya animo yang positif dari masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo telah melakukan berbagai upaya seperti peningkatan kapasitas dosen melalui workshop/pelatihan/seminar, melanjutkan ke jenjang Pendidikan S3, menyediakan fasilitas laboratorium untuk masing-masing jurusan, mendukung semua kegiatan mahasiswa terkait minat dan bakatnya, dan yang tak kalah pentingnya adalah akreditasi program studi/jurusan, yang sampai dengan tahun 2018 ini Jurusan Ekonomi Syari'ah dan Perbankan Syariah

sudah terakreditasi B, sedang Manajemen Zakat dan Wakaf dalam proses akreditasi.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan FEBI IAIN Ponorogo

a. Visi

Unggul dalam kajian dan pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang terampil dalam teknologi informasi digital dan kewirausahaan secara nasional tahun 2026.²

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, professional dan moderat bidang ekonomi dan bisnis islam yang unggul dalam teknologi informasi digital dan kewirausahaan.
- 2) Melaksanakan penelitian dan publikasi bidang ekonomi dan bisnis islam yang unggul dalam teknologi informasi digital dan kewirausahaan.
- 3) Melaksanakan dan mempublikasi pengabdian masyarakat dalam bidang ekonomi dan bisnis islam yang unggul dalam teknologi informasi digital dan kewirausahaan
- 4) Menjalin Kerjasama secara produktif, unggul dan strategis dengan instansi pemerintah, lembaga ekonomi dan bisnis, Lembaga

¹ FEBI IAIN Ponorogo, “Sejarah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo,” 2022, <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/sejarah-febi/> (diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 19.51).

² FEBI IAIN Ponorogo, *Kebijakan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Penerapan SKP* (Ponorogo: FEBI IAIN Ponorgo, 2022), 5.

pendidikan, Lembaga filantropis secara local, nasional dan internasional.³

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademis, agamis dan aktivis serta memiliki jiwa kewirausahaan bidang ekonomi dan bisnis islam
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan prinsip-prinsip tata Kelola organisas yang baik, sehat dan humanis berbasis teknolog informasi digital
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas dosen untuk menghadapi era digitalisasi informasi
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dalam ekonomi dan bisnis islam
- 5) Meningkatkan pengabdian masyarakat dan publikasinya melalui penerapan ilmu ekonomi dan bisnis islam
- 6) Memperluas kerjasama strategis dan produktif dengan pemerintah, dunia usaha/industri, dan Lembaga-lembaga pendidikan⁴

3. Alamat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo beralamat di Jl. Puspita Jaya Pintu, Krajan, Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492.

³ Ibid.

⁴ Ibid., 6.

4. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di bawah ini merupakan struktur organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.⁵



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

5. Program Studi Perbankan Syariah

Program Studi Perbankan Syariah berdiri sejak tahun 2014 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7062 Th. 2014. Sesuai dengan PMA 33 Tahun 2016, Lulusan Program Studi Perbankan Syariah mendapat gelar akademik Sarjana Ekonomi (S.E). Lulusan Program Studi Perbankan Syariah diproyeksikan sebagai praktisi perbankan yang

⁵ Kepala Bagian Tata Usaha, wawancara, 12 April 2023.

memiliki kualifikasi akademis dan keahlian dalam mengelola Lembaga Keuangan Bank sesuai dengan prinsip prinsip syariah. Selain itu, juga bisa menjadi praktisi pengawas pada Perbankan Syariah yang memiliki kualifikasi akademis dan keahlian dalam mengawasi Lembaga Keuangan Bank sesuai dengan prinsip prinsip syariah, serta menjadi praktisi dalam memberikan advokasi pada Lembaga Keuangan Bank yang memiliki kualifikasi akademis dan keahlian dalam pendampingan Bank sesuai dengan prinsip prinsip syariah, serta menjadi wirausaha muslim yang memiliki ketangguhan dalam mengelola usaha dan keahlian dalam bekerja sama atau bermitra dengan lembaga keuangan bank sesuai dengan prinsip prinsip syariah.⁶

1) Visi Program Studi Perbankan Syariah

Menjadi Program Studi yang menghasilkan Sarjana Perbankan Syariah yang unggul dalam pengelolaan usaha mitra tahun 2023.⁷

2) Misi Program Studi Perbankan Syariah

- a) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang profesional dalam bidang perbankan syariah yang unggul dalam pengelolaan usaha mitra baik teori maupun praktik.
- b) Melaksanakan penelitian yang aktual dalam bidang perbankan syariah yang unggul dalam pengelolaan usaha mitra.
- c) Melaksanakan pengabdian yang relevan dalam bidang perbankan syariah yang unggul dalam pengelolaan usaha mitra.

⁶ FEBI IAIN Ponorogo, “Perbankan Syariah,” 2022, <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/perbankan-syariah/>, (diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pada pukul 01.20).

⁷ Ibid.,

- d) Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan syariah baik dalam maupun luar negeri dalam bidang perbankan syariah yang unggul dalam pengelolaan usaha mitra.⁸

3) Tujuan Program Studi Perbankan Syariah

- a) Terlaksananya pendidikan dan pembelajaran yang profesional dalam bidang perbankan syariah yang unggul dalam pengelolaan usaha mitra baik teori maupun praktik.
- b) Terlaksananya penelitian yang aktual dalam bidang perbankan syariah yang unggul dalam pengelolaan usaha mitra.
- c) Terlaksananya pengabdian yang relevan dalam bidang perbankan syariah yang unggul dalam pengelolaan usaha mitra.
- d) Terjalinnya kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan syariah baik dalam maupun luar negeri dalam bidang perbankan syariah yang unggul dalam pengelolaan usaha mitra.⁹

B. Data

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai.

Telah diketahui bahwasannya di Kota Ponorogo terdapat perguruan tinggi yang berdiri, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Salah satunya adalah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo). Di IAIN sendiri memiliki beberapa program studi unggulan salah

⁸ Ibid.,

⁹ Ibid.,

satunya perbankan syariah. Pada setiap semesternya mahasiswa/i mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan produk-produk ataupun jasa perbankan syariah baik itu bersifat umum ataupun tidak, salah satunya pembayaran non tunai dan hal tersebut termasuk menggunakan jasa QRIS.

Kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari dan memahami ilmu yang dipelajari memberikan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa terhadap pembayaran digital (QRIS). Oleh karena itu, tingkat pengetahuan santri yang berbeda-beda terhadap QRIS juga mempengaruhi ketertarikan mereka dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Tingkat pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki nantinya yang akan menentukan setiap tindakan yang akan mereka lakukan.

Pengetahuan produk ini sangat penting bagi pengguna untuk memutuskan menggunakan suatu produk, bila seseorang yang memiliki pengetahuan yang minim maka akan mengurangi kemungkinan menggunakan produk tersebut.

Dibawah ini merupakan hasil wawancara kepada mahasiswa perbankan syariah IAIN Ponorogo untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan mereka tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai:

a) Tahu (*know*)

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai apa yang mahasiswa ketahui tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai. Melalui wawancara langsung kepada mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo, wawancara

dilakukan kepada enam mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS dan enam mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS, berikut merupakan hasilnya.

Wawancara kepada enam mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS, Firly, bahwa:¹⁰

“Iya mbak saya tahu mengenai QRIS dari pelajaran yang ada di kampus, namun saya tahunya hanya sebatas QRIS itu sebagai sistem pembayaran digital saja mbak. Walaupun saya tahu mengenai QRIS namun di kehidupan sehari-hari untuk transaksi saya masih menggunakan uang tunai. Saya masih memilih menggunakan uang tunai dikarenakan selain masih ada tempat-tempat yang tidak memfasilitasi pembayaran digital, saya nyamannya pakai tunai mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh Mutiara Sofia:¹¹

“ Saya tahu QRIS mbak, saya tahunya saat melakukan transaksi di kasir mbak terus saya mencari tahu lebih dalam melalui internet. Walaupun begitu saya belum pernah menggunakan QRIS sama sekali mbak. Saya masih memilih menggunakan debit saat transaksi mbak.”

Mona mengungkapkan bahwa:¹² “ Iya mbak tahu, saya mengetahui dari *e-wallet* dan *m-banking* mbak, walaupun begitu saya belum pernah menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran mbak, saat melakukan pembayaran saya masih memilih menggunakan uang tunai.”

Puri mengungkapkan bahwa:¹³ “saya tahu mbak, saya mengetahui saat melakukan pembayaran di kasir mbak, walaupun begitu saya belum pernah menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran mbak, saat melakukan pembayaran saya masih memilih menggunakan uang tunai.”

¹⁰ Firly, Wawancara , 28 Februari 2023.

¹¹ Mutiara Sofia, Wawancara, 28 Februari 2023.

¹² Mona, Wawancara, 01 Maret, 2023.

¹³ Puri, wawancara, 02 Maret, 2023.

Hal senada diungkapkan oleh Dika:¹⁴ “iya saya tahu QRIS mbak, saya tahu QRIS sebagai standarisasi pembayaran digital. Bisa di scan berbagai macam *e-wallet*. Saya tahunya itu saat nongkrong sama temen mbak.”

Noviatul mengungkapkan bahwa:¹⁵ “Iya mbak tau, saya mengetahui QRIS dari *mobile banking*. ”

Dari keenam pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS, mengetahui QRIS sebagai sistem pembayaran digital, tapi pengetahuan mereka hanya sebatas QRIS sebagai sistem pembayaran digital.

Wawancara kepada enam mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS. Mita Yuli, bahwa:¹⁶ “ iya mbak saya tahu, saya tahu QRIS karena banyak sekali dijumpai di toko-toko, karena mudah dan efisien saat digunakan jadi tidak perlu membawa uang tunai saat berbelanja. Itulah yang membuat saya tertarik untuk menggunakan QRIS.”

Tidak berbeda dengan yang dikatakan Nella:¹⁷ “ iya saya tahu QRIS mbak, saya sering melihat QRIS di tempat-tempat perbelanjaan mbak. karena praktis, hanya bermodalkan HP saja tanpa membawa dompet/kartu lagi jadi saya tertarik untuk menggunakan QRIS.”

Hal senada diungkapkan oleh Pipit:¹⁸ “ saya tahu QRIS mbak, saya sering melihat QRIS di tempat tongkrongan seperti café, angkringan dll. Dengan bermodalkan HP saja tanpa membawa dompet/kartu lagi jadi saya tertarik untuk menggunakan QRIS.”

Irma mengungkapkan bahwa:¹⁹ “iya saya tahu QRIS mbak, saya awalnya melihat QRIS di kasir mbak saat melakukan pembayaran, jadi saya tertarik untuk mencari tahu lebih dalam lagi dengan QRIS.”

¹⁴ Dika, wawancara, 12 April 2023.

¹⁵ Noviatul Salsabila, wawancara, 13 April 2023.

¹⁶ Mita Yuli, Wawancara, 02 Maret, 2023.

¹⁷ Nella, Wawancara, 02 Maret 2023.

¹⁸ pipit, wawancara, 12 April 2023.

¹⁹ Irma, wawancara, 11 April 2023.

Rully mengungkapkan bahwa:²⁰ “tahu mbak, saya sering melihat QRIS di *mobile banking* atau nggak di *shopee* mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh Lilik:²¹ “Iya mbak tau, karena QRIS banyak sekali dijumpai di toko-toko.”

Dari wawancara keenam mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS dapat disimpulkan, mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS mengetahui mengenai QRIS. mereka mengetahui QRIS di pusat perbelanjaan, toko, tempat nongkrong, *mobile banking* bahkan ada yang tahu dari *shopee*

b) Memahami (*comprehension*)

Berikut ini merupakan hasil wawancara mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo, wawancara dilakukan kepada enam mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS dan enam mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS terkait pemahaman mereka mengenai QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai, berikut merupakan hasilnya.

Wawancara kepada enam mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS sebelumnya. Firly, bahwa:²² “belum terlalu paham mbak. saya tahunya hanya sebatas QRIS itu sebagai sistem pembayaran digital saja mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh Mutiara Sofia:²³

²⁰ Rully, wawancara, 11 April 2023.

²¹ Lilik, wawancara, 11 April 2023.

²² Firly, Wawancara, 28 Februari 2023.

²³ Mutiara Sofia, Wawancara, 28 Februari 2023.

“ Belum terlalu paham mbak, ya tahu sih tetapi belum terlalu paham, sepaham saya Tentang QRIS sebatas sebagai sistem pembayaran digital mbak.”

Mona mengungkapkan bahwa:²⁴ “ belum terlalu paham mbak, yang saya ketahui Tentang QRIS itu merupakan kode QR untuk pembayaran mbak.”

Puri mengungkapkan bahwa:²⁵ “Sejauh ini saya belum terlalu paham mbak mengenai QRIS, pengetahuan saya Tentang QRIS sebatas untuk pembayaran saja mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh Dika:²⁶

“ Sepaham saya itu ya bisa di scan berbagai macam e-wallet, itupun saya ketahui saat melihat teman pakai mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh Noviatul:²⁷

“ Sejauh ini saya belum terlalu paham mbak mengenai QRIS, pengetahuan saya Tentang QRIS sebatas untuk pembayaran saja mbak.”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS belum terlalu memahami Tentang QRIS, pemahaman mereka mengenai QRIS hanya sebagai sistem pembayaran digital saja.

Wawancara kepada enam mahasiswa yang sudah pernah menggunakan QRIS. Mita Yuli, bahwa:²⁸ “Iya paham mbak, saya memahami QRIS karena mudah dikenali, dengan desain yang mudah diingat dan mudah digunakan.”

²⁴ Mona, Wawancara, 01 Maret 2023.

²⁵ Puri, Wawancara, 02 Maret 2023.

²⁶ Dika, wawancara, 12 April 2023.

²⁷ Noviatul Salsabila, wawancara, 13 April 2023.

²⁸ Mita Yuli, Wawancara, 02 Maret 2023.

Nella mengungkapkan bahwa:²⁹ “ saya sudah cukup paham mbak, saya memahami karena pertama hanya penasaran bagaimana cara kerjanya QRIS itu sendiri dan ternyata mudah dipahami mudah diaplikasikan juga.”

Hal serupa diungkapkan oleh Pipit bahwa:³⁰

“saya sudah cukup memahami mbak, saya memahami karena QRIS mudah diaplikasikan juga.”

Hal senada diungkapkan oleh Irma bahwa:³¹

“ saya sudah cukup paham mbak, saya memahami karena pertama hanya penasaran bagaimana cara kerjanya QRIS itu sendiri dan ternyata mudah dipahami mudah diaplikasikan juga.”

Rully mengungkapkan bahwa:³² “ saya sudah cukup paham mbak, saya memahami karena pertama hanya penasaran bagaimana cara kerjanya QRIS itu sendiri dan ternyata mudah diaplikasikan.”

Lilik mengupkan bahwa:³³ “iya paham mbak, saya memahami bagaimana cara kerjanya, tinggal di scan dengan e-wallet sudah bisa mbak.”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS cukup memahami Tentang QRIS, pemahaman mereka mengenai QRIS cukup baik, bahkan mereka bisa mengenali dan mengetahui bagaimana cara kerja QRIS itu sendiri.

²⁹ Nella , Wawancara, 02 Maret 2023.

³⁰ pipit, wawancara, 12 April 2023.

³¹ Irma, wawancara, 11 April 2023.

³² Rully, wawancara, 11 April 2023.

³³ Lilik, wawancara, 11 April 2023.

Dari hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS belum terlalu memahami tentang QRIS, pemahaman mereka mengenai QRIS hanya sebagai sistem pembayaran digital saja. Sedangkan mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS mengatakan cukup memahami tentang QRIS, pemahaman mereka mengenai QRIS cukup baik, bahkan mereka bisa mengenali dan mengetahui bagaimana cara kerja QRIS itu sendiri.

c) Aplikasi (*application*)

Wawancara kepada dua belas narasumber yang pernah menggunakan atau yang belum pernah menggunakan mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apakah transaksi dengan QRIS sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, Firly mengatakan bahwa:³⁴

“Waduh saya nggak paham mbak, saya nggak paham sudah sesuai peraturannya atau belum.”

Hal serupa dikemukakan oleh Mutiara, Mona dan juga Puri bahwa:³⁵ “Saya belum tahu mbak, isi peraturannya bagaimana. Bahkan peraturan yang terkait QRIS saya tidak tahu menahu.”

Dika dan Noviatul mengungkapkan bahwa:³⁶ “Nggak tau mbak kalau soal itu. Peraturannya gimana aja nggak tau, saya kan sebelumnya belum pernah menggunakan”

Hal yang sama diungkapkan oleh Mona bahwa:³⁷ “Saya belum tahu mbak, peraturannya saja saya tidak tahu bagaimana isinya.”

³⁴ Firly, Wawancara, 28 Februari 2023.

³⁵ Mutiara Sofia, Mona, dan Puri, Wawancara, 28 Februari-02 Maret 2023

³⁶ Dika, wawancara, 12 April 2023.

³⁷ Mona, wawancara, 01 Maret 2023.

Hal senada juga diungkapkan oleh mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang menggunakan QRIS nella dan juga Mita Yuli bahwa:³⁸ “ Saya nggak tahu mbak, ya Ketika menggunakan QRIS tinggal menggunakan saja mbak, nggak pernah kepikiran ke arah situ.”

Pipit dan Irma mengatakan bahwa:³⁹ “Untuk masalah tersebut saya belum mengetahui mbak. jadi saya nggak mau berkomentar dulu.”

Rully mengungkapkan bahwa:⁴⁰

“ Untuk itu saya ndak tau mbak, ya mungkin saja sudah sesuai aturan.”

Lilik mengungkapkan bahwa:⁴¹

“ Sudah mbak, sudah sesuai dengan peraturan anggota Dewan Gubernur Nomor Anggota NO 21/1/PADG/2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PDAG/2019 Tentang Implementasi *Standar Quick Response Code*. ”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS atau yang belum pernah menggunakan belum memahami apakah transaksi dengan QRIS sudah sesuai dengan peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor Anggota NO 21/1/PADG/2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PDAG/2019 Tentang Implementasi *Standar Quick Response Code* yatau belum, bahkan dari mereka tidak mengetahui Peraturan

³⁸ Mita Yuli,wawancara,02 maret 2023

³⁹ Pipit dan Irma,wawancara 11-12 April 2023

⁴⁰ Rully,wawancara,11 April 2023

⁴¹ Lilik,wawancara,11 April 2023

Anggota Dewan Gubernur Nomor Anggota NO 21/1/PADG/2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PDAG/2019 Tentang Implementasi *Standar Quick Response Code* isinya seperti apa. Walaupun satu dari duabelas orang mahasiswa yang mengetahui tentang peraturan tersebut tetapi sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui tentang peraturan tersebut sehingga sosialisasi mengenai QRIS tetap harus dilakukan.

d) Analisis (*analysis*)

Wawancara kepada enam mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang belum pernah menggunakan QRIS, Firly, bahwa:⁴² “ belum terlalu tahu mbak. Menurut saya perbedaan QRIS dengan QR Code sebelum QRIS itu mungkin kalau QRIS bisa digunakan berbagai layanan tapi kalau QR Code sebelum implementasi QRIS hanya bisa melakukan beberapa layanan pembayaran saja mbak.”

Mutiara Sofia, mengungkapkan bahwa:⁴³ “Saya belum tahu mbak perbedaan QRIS dengan QR Code sebelum implementasi QRIS, untuk kegunaan QRIS itu sendiri yang saya ketahui sebagai sistem pembayaran digital mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh mona:⁴⁴

“ belum tahu mbak. Kalau menurut saya yang membedakan QRIS dengan QR Code sebelum implementasi QRIS itu kalau QR Code itu tidak bisa dibuat untuk pembayaran, contohnya buat pengganti link gitu mbak kaya di kemasan makanan-makanan itu selanjutnya kalau QR codenya di scan akan diarahkan ke web gitu. Sedangkan QRIS itu digunakan untuk pembayaran real time kaya di *e-wallet* dan *m-banking* mbak.”

⁴² Firly, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁴³ Mutiara Sofia, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁴⁴ Mona, Wawancara, 01 Maret 2023.

Puri, mengungkapkan bahwa:⁴⁵ “ Sejauh ini saya belum mengetahui perbedaan antara QRIS dengan QR Code lainnya mbak, setau saya tentang QRIS itu masih sebatas untuk pembayaran saja mbak.”

Dika dan Noviatul mengatakan bahwa:⁴⁶ ” Untuk perbedaannya saya tidak paham mbak, tapi setahu saya ya kegunaan QRIS itu untuk pembayaran digital saja.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS mengatakan bahwa belum terlalu mengetahui perbedaan antara QRIS dengan QR Code lama (sebelum implementasi QRIS), bahkan diantara mereka sama sekali tidak mengetahui perbedaan tersebut.

Wawancara kepada dua mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS, Mita Yuli, bahwa:⁴⁷

“ iya tahu mbak, perbedaan QRIS dengan QR Code lama, kalau QR Code lama itu setiap e-wallet mempunyai sendiri-sendiri dan meribetkan karena harus punya aplikasi sesuai e-walletnya kalau dengan QRIS itu kita bisa membayar semuanya dengan satu QR saja atau bisa dikatakan satu untuk semua.”

Hal serupa diungkapkan oleh Nella:⁴⁸

“ Sedangkan perbedaan QRIS dengan QR Code lama kalau QR Code lama itu hanya menyediakan satu layanan saja. Misal jika ada QR gopay itu hanya bisa digunakan untuk aplikasi gopay saja tidak bisa dipakai untuk pembayaran lainnya. Sedangkan QRIS bisa untuk beberapa layanan sekaligus untuk pembayaran dalam satu QR Code. Contoh dalam satu QR Code terdapat beberapa layanan pembayaran seperti *e-money* (OVO,Gopay,Shopeepay),*m-banking* (BRI,BCA,BNI dan lain sebagainya).”

⁴⁵ Puri, Wawancara, 02 Maret 2023.

⁴⁶ Dika dan Noviatul,wawancara,12-13 April 2023.

⁴⁷Mita Yuli, Wawancara,02 Maret 2023.

⁴⁸ Nella , Wawancara, 02 Maret 2023.

Pipit dan Irma mengatakan bahwa:⁴⁹ “perbedaan QRIS dengan QR Code lama kalau QR Code lama itu hanya menyediakan satu layanan saja. Missal jika ada QR gopay itu hanya bisa digunakan untuk aplikasi gopay saja tidak bisa dipakai untuk pembayaran lainnya. Sedangkan QRIS bisa untuk beberapa layanan sekaligus untuk pembayaran dalam satu QR Code. Contoh dalam satu QR Code terdapat beberapa layanan pembayaran seperti *e-money*.”

Hal serupa diungkapkan oleh Lilik dan Rully:⁵⁰ ” Iya tahu mbak. QR Code lama itu setiap e-wallet mempunyai sendiri-sendiri kalau dengan QRIS itu kita bisa membayar semuanya dengan satu QR saja.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS mengetahui dan memahami tentang QRIS bahkan mereka juga dapat membedakan QRIS dengan QR Code lama (sebelum implementasi QRIS)

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS mengetahui dan memahami tentang QRIS bahkan mereka juga dapat membedakan QRIS dengan QR Code lama (sebelum implementasi QRIS). Sedangkan mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS mengatakan bahwa belum terlalu mengetahui perbedaan antara QRIS dengan QR Code lama (sebelum implementasi QRIS), bahkan diantara mereka sama sekali tidak mengetahui perbedaan tersebut.

e) Sintesis (*syntesis*)

⁴⁹ Pipit dan Irma, wawancara, 11-12 April 2023

⁵⁰ Lilik dan Rully, wawancara, 11 April 2023

Wawancara kepada enam mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang belum pernah menggunakan QRIS, Firly, bahwa:⁵¹ “ Saya belum pernah menggunakan mbak, kalau keluar nongkrong sama teman atau mau beli apa gitu lebih memilih bayar secara tunai mbak. Soalnya kalau tempat kumpul-kumpul saya jarang yang menggunakan QRIS.”

Mutiara Sofia, mengungkapkan bahwa:⁵² “Saya sampai sekarang belum pernah menggunakan QRIS mbak, kalau keluar nongkrong sama teman atau mau beli apa gitu lebih memilih bayar pakai debit mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh mona:⁵³

“ Saya sampai sekarang belum pernah menggunakan QRIS mbak, kalau keluar nongkrong sama teman atau mau beli apa gitu lebih memilih bayar pakai tunai mbak.”

Puri, mengungkapkan bahwa:⁵⁴ “ Saya sampai sekarang belum pernah menggunakan QRIS mbak, kalau melakukan pembayaran saya masih cenderung pakai tunai mbak.”

Hal senada diungkapkan oleh dika dan noviatul bahwa:⁵⁵

“Saya sampai sekarang belum pernah menggunakan QRIS mbak, kalau melakukan pembayaran saya masih cenderung pakai tunai mbak.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS mengatakan bahwa ketika melakukan transaksi/pembayaran mereka masih cenderung memakai uang tunai/debet dikarenakan selain masih adanya tempat-tempat yang

⁵¹ Firly, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁵² Mutiara Sofia, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁵³ Mona, Wawancara, 01 Maret 2023.

⁵⁴ Puri, Wawancara, 02 Maret 2023.

⁵⁵ Dika dan Noviatul, wawancara, 12-13 April 2023.

belum memfasilitasi pembayaran memakai QRIS juga dikarenakan masalah preferensi/selera.

Wawancara kepada enam mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS, Mita Yuli, bahwa:⁵⁶

“ Iya tahu mbk. Yang membuat saya tertarik menggunakan QRIS karena mudah dan efisien saat digunakan jadi tidak perlu membawa uang tunai saat berbelanja dan menghindari uang palsu.”

Hal serupa diungkapkan oleh Nella:⁵⁷

“ yang membuat saya tertarik menggunakan QRIS dikarenakan praktis, hanya bermodalkan HP saja tanpa membawa dompet/kartu lagi.”

Pipit dan Irma mengatakan bahwa:⁵⁸ “yang membuat saya tertarik menggunakan QRIS dikarenakan mudah, hanya bermodalkan HP saja tanpa membawa uang tunai.”

Lilik dan Rully mengatakan bahwa:⁵⁹ “Iya tahu mbk. Yang membuat saya tertarik menggunakan QRIS karena mudah dan efisien saat digunakan jadi tidak perlu membawa uang tunai saat berbelanja.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS mengatakan bahwa alasan mereka tertarik menggunakan QRIS dikarenakan QRIS itu sendiri mudah dan efisien saat digunakan jadi tidak perlu membawa uang tunai, dompet, maupun kartu.

⁵⁶ Mita Yuli, Wawancara, 02 Maret 2023.

⁵⁷ Nella , Wawancara, 02 Maret 2023.

⁵⁸ Pipit dan Irma, wawancara, 11-12 April 2023.

⁵⁹ Lilik dan Rully, wawancara, 11 April 2023.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS yaitu dikarenakan QRIS itu sendiri mudah dan efisien saat digunakan jadi tidak perlu membawa uang tunai, dompet, maupun kartu. Sedangkan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang belum menggunakan QRIS mengatakan bahwa ketika melakukan transaksi/pembayaran mereka masih cenderung memakai uang tunai/debet dikarenakan selain masih adanya tempat-tempat yang belum memfasilitasi pembayaran memakai QRIS juga dikarenakan masalah preferensi/selera.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Wawancara kepada enam mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang belum pernah menggunakan QRIS, Firly, bahwa:⁶⁰ “ Karena saya belum pernah menggunakan QRIS sebelumnya, saya belum tahu bagaimana rasanya ketika menggunakan saat melakukan pembayaran. Apakah semakin mudah atau malah sebaliknya. Apalagi QRIS sendiri itu basisnya digital ya mbak ada hubungannya sama internet yang pasti juga bersentuhan juga dengan jaringan.”

Mutiara Sofia, mengungkapkan bahwa:⁶¹ “Kurang paham saya mbak, takut salah ngomong soalnya saya belum pernah menggunakan QRIS sebelumnya mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh mona:⁶²

“ Untuk itu saya tidak berani bilang, takut salah. Saya kan tidak pakai sebelumnya mbak.”

Puri, mengungkapkan bahwa:⁶³ “ Kata teman saya yang pernah menggunakan sih enak, dia sering menggunakan QRIS saat melakukan

⁶⁰ Firly, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁶¹ Mutiara Sofia, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁶² Mona, Wawancara, 01 Maret 2023.

⁶³ Puri, Wawancara, 02 Maret 2023.

transaksi. Katanya dengan adanya QRIS pembayaran jadi lebih mudah gak perlu bawa-bawa uang tunai kemana-mana, tapi kalau saya pribadi belm tahu gimana-gimananya karena kan saya juga belum pernah menggunakan cuma ya katanya teman saya kendalanya kadang barcode nya itu susah untuk di scan entah itu dari jaringannya atau memang teknisnya dari barcode tersebut.”

Dika dan Noviatul mengatakan bahwa:⁶⁴ “Karena belum pernah menggunakan sebelumnya jadi saya tidak mau berkomentar lebih lanjut.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS tidak banyak berkomentar karena belum pernah menggunakan QRIS sampai saat ini.

Wawancara kepada enam mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS, Mita Yuli, bahwa:⁶⁵

“ Sejahuh ini saya sudah puas mbak karena pembayaran jadi mudah dan efisien, kemana-mana tidak perlu membawa uang tunai mbak apalagi membawa dompet.”

Hal serupa diungkapkan oleh nella:⁶⁶

“sejahuh ini saya sudah puas, transaksi menggunakan QRIS itu mudah, cepat dan efisien mbak, kemana-mana jadi tidak perlu bawa dompet/kartu. Tetapi terdang barcode nya itu susah untuk di scan mbak, loadingnya lama bahkan ada kalanya tidak bisa entah itu dari jaringan atau memang barcode nya sendiri.”

Pipit dan Irma mengatakan bahwa:⁶⁷ “ sejauh ini saya sudah puas, transaksi menggunakan QRIS itu mudah, cepat dan efisien mbak. Cukup scan di hp pembayaran jadi lebih mudah.”

Hal senada diungkapkan oleh Lilik dan Rully:⁶⁸

⁶⁴ Dika dan Noviatul, wawancara, 12-13 April 2023.

⁶⁵ Mita Yuli, Wawancara, 02 Maret 2023.

⁶⁶ Nella, Wawancara, 02 Maret 2023.

⁶⁷ Pipit dan Irma, wawancara, 11-12 April 2023.

⁶⁸ Lilik dan Rully, wawancara, 11 April 2023.

“Saya belum terlalu puas terdang barcode nya itu susah untuk di scan mbak, loadingnya lama bahkan ada kalanya tidak bisa.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS sudah merasa puas dengan pembayaran menggunakan QRIS, akan tetapi perlunya meningkatkan lagi untuk terus berkembang, dan memperbaiki setiap kekurangan dari QRIS sendiri.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS sudah merasa puas dengan pembayaran menggunakan QRIS, akan tetapi perlunya meningkatkan lagi untuk terus berkembang, dan memperbaiki setiap kekurangan dari QRIS sendiri. Sedangkan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang belum menggunakan QRIS tidak banyak berkomentar karena belum pernah menggunakan QRIS sampai saat ini.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS dan yang belum pernah menggunakan QRIS memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda terhadap QRIS. Dari wawancara kepada mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS diatas dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS mengatakan bahwa mereka menggunakan QRIS sejauh ini sudah merasa puas, transaksi jadi lebih mudah dan efisien, proses transaksinya juga sudah lumayan baik meskipun belum sepenuhnya mereka mengatakan sangat puas masih ada kendala-

kendala seperti terdang barcode QRIS itu susah untuk di *scan*, loadingnya lama bahkan ada kalanya tidak bisa entah itu dari jaringan atau memang barcode nya sendiri. Sedangkan mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS mereka masih belum berani mengungkapkan atau menilai secara pribadi karena mereka merasa tidak menggunakan QRIS sehingga mereka merasa tidak berhak menilai. Meskipun demikian para mahasiswa perbankan syariah berharap kedepannya QRIS dapat memperluas lagi jangkauannya mudah dijumpai di setiap toko-toko ataupun pusat perbelanjaan termasuk juga pasar tradisional tidak hanya di daerah perkotaan tetapi juga pedesaan. Lebih mudahnya dapat kita ketahui pada tabel dibawah ini,

Tabel 3.1
Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo

Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo	Tingkat Pengetahuan	Keterangan
Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS	Tahu	Sudah mengetahui Tentang QRIS
	Memahami	cukup memahami Tentang QRIS, pemahaman mereka mengenai QRIS cukup baik, bahkan mereka bisa mengenali dan mengetahui bagaimana cara kerja QRIS itu sendiri.
	Aplikasi	belum memahami apakah transaksi

		dengan QRIS sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum
	Analisis	Sudah dapat membedakan QRIS dengan QR Code lama (sebelum implementasi QRIS)
	Sintesis	alasan mereka tertarik menggunakan QRIS dikarenakan QRIS itu sendiri mudah dan efisien saat digunakan jadi tidak perlu membawa uang tunai, dompet, maupun kartu.
	Evaluasi	sudah merasa cukup puas dengan pembayaran menggunakan QRIS, akan tetapi perlunya meningkatkan lagi untuk terus berkembang, dan memperbaiki setiap kekurangan dari QRIS sendiri.
Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo yang belum menggunakan QRIS	Tahu	mengetahui QRIS sebagai sistem pembayaran digital, tapi pengetahuan mereka hanya sebatas QRIS sebagai sistem pembayaran digital.
	Memahami	belum terlalu memahami Tentang

		QRIS, pemahaman mereka mengenai QRIS hanya sebagai sistem pembayaran digital saja.
	Aplikasi	belum memahami apakah transaksi dengan QRIS sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum
	Analisis	belum terlalu mengetahui perbedaan antara QRIS dengan QR Code lama (sebelum implementasi QRIS), bahkan diantara mereka sama sekali tidak mengetahui perbedaan tersebut.
	Sintesis	melakukan transaksi/pembayaran masih cenderung memakai uang tunai/debet dikarenakan selain masih adanya tempat-tempat yang belum memfasilitasi pembayaran memakai QRIS juga dikarenakan masalah preferensi/selera.
	Evaluasi	tidak banyak berkomentar karena belum pernah menggunakan QRIS sampai saat ini.

2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai

Melihat dari tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS, dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang membedakan antara mahasiswa satu dengan yang lainnya mengenai tingkat pengetahuan terhadap QRIS. Berikut ini wawancara kepada beberapa mahasiswa mengenai QRIS.

a) Pendidikan

Wawancara secara langsung kepada Firly, mengatakan:⁶⁹

“ Sekarang saya berkuliah di IAIN Ponorogo di jurusan Perbankan Syariah, karena jurusan saya perbankan syariah, ada mata kuliah yang membahas Tentang QRIS. Dari dosen yang mengampu mata kuliah tersebut juga menyarankan untuk menggunakan QRIS untuk system pembayaran digital.”

Melihat dari hasil wawancara Firly dapat diketahui bahwa pendidikannya saat ini menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo dikarenakan di kampus diajarkan mengenai QRIS jadi pengetahuan yang dimiliki sudah baik Tentang QRIS meskipun tidak sangat mendalam. Selain itu dia juga disarankan untuk menggunakan QRIS oleh pihak dosen yang mengampu mata kuliah tersebut.

Mutiara Sofia mengatakan bahwa:⁷⁰

⁶⁹ Firly, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁷⁰ Mutiara Sofia, Wawancara, 28 Februari 2023.

“ Sekarang saya berkuliah di IAIN Ponorogo di jurusan Perbankan Syariah. Dari semester 1-4 ini di kampus masih belum di ajarin mengenai QRIS mbak. Karena di kampus tidak ada mata kuliah Tentang QRIS jadi dari dosen pun tidak menyarankan untuk menggunakan QRIS mbak.”

Dari wawancara kepada Mutiara Sofia dapat diketahui bahwa pendidikannya saat ini tidak menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS. Walaupun setiap hari belajar mengenai produk- produk ataupun jasa perbankan syariah baik itu bersifat umum ataupun tidak, salah satunya pembayaran non tunai ternyata sampai semester 4 ini belum diajarkan Tentang QRIS, sehingga dari dosen tidak ada yang menyarankan untuk menggunakan QRIS.

Hal senada diungkapkan oleh Mona bahwa:⁷¹ “ Sekarang saya berkuliah di IAIN Ponorogo di jurusan Perbankan Syariah. Dari semester 1-4 ini di kampus masih belum di ajarin mengenai QRIS mbak. Karena di kampus tidak ada mata kuliah Tentang QRIS jadi dari dosen pun tidak menyarankan untuk menggunakan QRIS mbak.”

Dari wawancara kepada Mona dapat diketahui bahwa pendidikannya saat ini tidak menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS. Walaupun setiap hari belajar mengenai produk- produk ataupun jasa perbankan syariah baik itu bersifat umum ataupun tidak, salah satunya pembayaran non tunai ternyata sampai semester 4 ini

⁷¹ Mona, Wawancara, 01 Maret 2023.

belum diajarkan Tentang QRIS, sehingga dari dosen tidak ada yang menyarankan untuk menggunakan QRIS.

Mita yuli dan Lilik mengungkapkan bahwa:⁷² “ Sekarang saya berkuliah di IAIN Ponorogo di jurusan Perbankan Syariah. Iya mbak apalagi saya ikut Genbi juga, dimana disana sudah pasti mempelajari mengenai QRIS karena QRIS itu sendiri merupakan produk dari Bank Indonesia.”

Melihat dari hasil wawancara Mita Yuli dan Lilil dapat diketahui bahwa pendidikannya saat ini menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo karena di kampus merupakan salah satu anggota genbi dimana disana sudah pasti mempelajari mengenai QRIS yang merupakan produk dari Bank Indonesia.

Puri mengatakan bahwa:⁷³ “ Sekarang saya berkuliah di IAIN Ponorogo di jurusan Perbankan Syariah. Dari semester 1-8 tidak diajar mengenai QRIS mbak. Karena di kampus tidak ada mata kuliah Tentang QRIS jadi dari dosen pun tidak menyarankan untuk menggunakan QRIS mbak.”

Dari wawancara kepada Puri dapat diketahui bahwa pendidikannya saat ini tidak menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS. Walaupun setiap hari belajar mengenai produk- produk ataupun jasa perbankan syariah baik itu bersifat umum ataupun tidak, salah satunya pembayaran non tunai ternyata sampai semester 8 ini

⁷² Mita Yuli, Wawancara, 02 Maret 2023.

⁷³ Puri, Wawancara, 02 Maret 2023.

belum diajarkan Tentang QRIS, sehingga dari dosen tidak ada yang menyarankan untuk menggunakan QRIS.

Hal senada diungkapkan oleh Nela dan Irma bahwa:⁷⁴ “saya sekarang berkuliah di IAIN Ponorogo. Di kampus tidak diajar mengenai QRIS mbak. Karena di kampus tidak ada mata kuliah Tentang QRIS jadi dari dosen pun tidak menyarankan untuk menggunakan QRIS mbak.”

Dari wawancara kepada Nela dan Irma dapat diketahui bahwa pendidikannya saat ini tidak menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS. Walaupun setiap hari belajar mengenai produk- produk ataupun jasa perbankan syariah baik itu bersifat umum ataupun tidak, salah satunya pembayaran non tunai ternyata sampai saat ini belum diajarkan Tentang QRIS, sehingga dari dosen tidak ada yang menyarankan untuk menggunakan QRIS.

Wawancara kepada Dika dan Noviatul bahwa:⁷⁵ “ tidak diajar mengenai QRIS di kampus mbak. Karena di kampus tidak ada mata kuliah Tentang QRIS jadi dari dosen pun tidak menyarankan untuk menggunakan QRIS mbak”

Namun hal berbeda diungkapkan oleh Rully bahwa:⁷⁶ “saya sekarang berkuliah di IAIN Ponorogo. Di kampus diajarkan mbak tentang pembayaran digital mbak.”

⁷⁴ Nella dan Irma , Wawancara, 02 Maret 2023.

⁷⁵ Dika dan Noviatul,wawancara,12-13 April 2023

⁷⁶ Rully,wawancara,11 april 2023

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada mahasiswa di atas bahwa delapan dari duabelas narasumber tidak menjadikan pendidikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang QRIS. Hanya empat dari duabelas narasumber yang menjadikan pendidikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan Tentang QRIS.

b) Media Masa/Sumber Informasi

Wawancara secara langsung kepada Firly mengatakan:⁷⁷ “ Saya sering buka internet dan medsos mbak, tapi untuk mencari tahu/ memberi informasi Tentang QRIS tidak pernah mbak”

Puri mengungkapkan bahwa :⁷⁸ “ Walaupun saya merupakan pengguna internet tetapi saya tidak pernah mencari tahu Tentang QRIS mbak, saya Taunya QRIS itu di *e-wallet* dan *m-banking* mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh Mona Yaitu:⁷⁹ “ Walaupun saya merupakan pengguna internet tetapi saya tidak pernah mencari tahu Tentang QRIS mbak, saya Taunya QRIS itu di *e-wallet* dan *m-banking* mbak.”

Dika mengatakan bahwa:⁸⁰ “Tidak mbak, saya belum pernah menggunakan QRIS sebelumnya mbak.”

Noviatul mengungkapkan bahwa:⁸¹

“Walaupun saya merupakan pengguna internet tetapi saya tidak pernah mencari tahu tentang QRIS mbak, saya Taunya QRIS itu di *mobile banking*. ”

⁷⁷ Firly, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁷⁸ Puri, Wawancara, 02 Maret 2023.

⁷⁹ Mona, Wawancara, 01 Maret 2023.

⁸⁰ Dika, wawancara, 12 April 2023.

⁸¹ Noviatul, wawancara, 13 April 2023.

Melihat dari hasil wawancara kelima narasumber diatas dapat diketahui bahwa media masa tidak menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai QRIS. Bahkan dari mereka mengetahui QRIS hanya dari *e-wallet* ataupun *m-banking*.

Mutiara Sofia mengatakan bahwa:⁸² “ Karena rasa penasaran saya mengenai barcode yang ada di kasir saat melakukan transaksi, jadi saya mencari tahu mengenai barcode tersebut melalui internet mbak.”

Hal senada diungkapkan oleh Mita Yuli yaitu sebagai berikut:⁸³

“Iya mbak, karena juga saya ikut Genbi otomatis saya menggunakan internet/media masa untuk mencari dan memberi informasi Tentang QRIS.”

Nella mengatakan bahwa:⁸⁴ “ iya mbak, saya menggunakan internet/ media masa untuk mengetahui mengenai QRIS.”

Pipit mengatakan bahwa:⁸⁵ “iya mbak, saya menggunakan internet/ media masa untuk mengetahui mengenai QRIS.”

Hal serupa dikatakan oleh Irma bahwa:⁸⁶ “Karena awalnya dari rasa penasaran tentang QRIS jadi saya *browsing* di *google* mbak.”

Rully mengatakan bahwa: “iya mbak, saya menggunakan internet/ media masa untuk mengetahui mengenai QRIS karena rasa penasaran saya awalnya ya karena sudah ada di *shopee* itu.”

Lilik mengatakan bahwa:

“Iya mbak, karena juga saya ikut Genbi otomatis saya menggunakan internet/media masa untuk mencari dan memberi informasi tentang QRIS.”

⁸² Mutiara Sofia, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁸³ Mita Yuli, Wawancara, 02 Maret 2023.

⁸⁴ Nella , Wawancara, 02 Maret 2023.

⁸⁵ Pipit, wawancara, 12 April 2023.

⁸⁶ Irma, wawancara, 11 April 2023.

Melihat dari hasil wawancara ketujuh narasumber diatas dapat diketahui bahwa media masa menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai QRIS baik sengaja ataupun tidak sengaja untuk mencari informasi mengenai QRIS.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada mahasiswa perbankan syariah IAIN Ponorogo diatas bahwa tujuh dari duabelas narasumber menjadikan media masa sebagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswa perbankan syariah tentang QRIS. Media masa menjadi sumber informasi bagi mereka dengan mencari diinternet bahkan saling membagikan informasi melalui media sosial yang mereka gunakan, pengetahuan yang dimiliki tidak hanya didapatkan dengan belajar di kampus tetapi dari banyak sumber.

c) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Wawancara secara langsung kepada Firly mengatakan:⁸⁷ “Saya sama sekali belum pernah menggunakan QRIS mbak”

Mutiara Sofia mengatakan bahwa:⁸⁸ “Saya sama sekali belum pernah menggunakan QRIS mbak.”

⁸⁷ Firly, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁸⁸ Mutiara Sofia, Wawancara, 28 Februari 2023.

Hal serupa diungkapkan oleh Mona:⁸⁹ “ Saya sama sekali belum pernah menggunakan QRIS mbak.”

Puri mengatakan bahwa:⁹⁰ “ Saya sama sekali belum pernah menggunakan QRIS mbak.”

Dika mengungkapkan bahwa: “Tidak mbak, saya belum pernah menggunakan QRIS sebelumnya mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh Noviatul: “Tidak mbak, saya belum pernah menggunakan QRIS sebelumnya mbak.”

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara keenam mahasiswa perbankan syariah diatas bahwa sosial budaya dan ekonomi tidak menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS.

Wawancara secara langsung kepada Mita Yuli mengatakan:⁹¹

“ Iya mbak kalau tidak membawa uang tunai. Iya kalau penjual mempunyai QRIS tapi kalau di pasar tidak.”

Hal senada diungkapkan oleh Nela yaitu:⁹² “ iya mbak, tapi hanya beberapa saja dan jika tempat yang saya kunjungi itu sudah ada QRIS nya saya selalu menggunakan QRIS.”

Pipit dan Irma mengatakan bahwa:⁹³ “iya mbak, tapi hanya beberapa saja dan jika tempat yang saya kunjungi itu sudah ada QRIS nya saya selalu menggunakan QRIS.”

Lilik mengungkapkan bahwa:⁹⁴ “Iya mbak kalau tokonya support QRIS, saya selalu menggunakan QRIS.”

⁸⁹ Mona, Wawancara, 01 Maret 2023.

⁹⁰ Puri, Wawancara, 02 Maret 2023.

⁹¹ Mita Yuli, Wawancara, 02 Maret 2023.

⁹² Nella , Wawancara, 02 Maret 2023.

⁹³ Pipit dan Irma, wawancara, 11-12 April 2023.

⁹⁴ Lilik, wawancara, 11 April 2023.

Hal senada diungkapkan oleh Rully bahwa:⁹⁵ “iya mbak, tapi hanya beberapa saja dan jika tempat yang saya kunjungi itu sudah ada QRIS nya saya selalu menggunakan QRIS.”

Dari wawancara kepada enam mahasiswa perbankan syariah diatas dapat diketahui bahwa sosial budaya dan ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS. Yang mana kebiasaan dan lingkungan sosial dapat meningkatkan pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo di atas bahwa enam dari duabelas narasumber menjadikan Sosial Budaya dan Ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

d) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik, lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

Wawancara secara langsung kepada firly mengatakan:⁹⁶ “ Sejauh ini tidak kak, soalnya dilingkungan sekitar rumah masih jarang toko-toko yang memiliki QRIS.”

Mutiara Sofia mengatakan bahwa:⁹⁷ “ Untuk di lingkungan saya tidak mbak.”

Hal serupa dikemukakan oleh Mona, yaitu:⁹⁸ “Tidak mbak, karena di lingkungan sekitar saya juga kebanyakan masih pakai tunai mbak.”

⁹⁵ Rully, wawancara, 11 April 2023.

⁹⁶ Firly, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁹⁷ Mutiara Sofia, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁹⁸ Mona, Wawancara, 01 Maret 2023.

Puri mengatakan bahwa:⁹⁹ “Dari lingkungan kurang mendukung mbak selain masih banyak yang tidak memfasilitasi QRIS kebiasaan dilingkungan saya untuk pembayaran masih pakai uang tunai mbak.”

Hal serupa senada dikatakan oleh Mita Yuli, yaitu:¹⁰⁰ “Kalau dilingkungan rumah saya belum sebab warung kelontong di sekitar rumah belum mempunyai QRIS.”

Nella mengungkapkan bahwa:¹⁰¹ “untuk dari lingkungan saya mungkin tidak mbak.”

Hal senada diungkapkan oleh Noviatul bahwa:¹⁰² “Dari lingkungan sebenarnya sudah menyarankan mbak, tetapi saya masih prefer menggunakan uang tunai untuk pembayaran.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rully bahwa:¹⁰³ “untuk dari lingkungan saya mungkin tidak mbak.”

Dika mengungkapkan bahwa:¹⁰⁴ “untuk dari lingkungan saya mungkin dari teman-teman menyarankan mbak, katanya kalau melakukan pembayaran dengan QRIS nggak perlu repot lagi, tapi ya saya masih sukanya pakai uang tunai mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh Pipit bahwa:¹⁰⁵

“untuk dari lingkungan saya iya mbak, banyak dari teman-teman yang menggunakan QRIS saat melakukan transaksi.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Irma bahwa:¹⁰⁶ “untuk dari lingkungan saya mungkin dari lingkungan pertemanan mbak, mereka malah suka pakai QRIS ketika melakukan pembayaran.”

⁹⁹ Puri, Wawancara, 02 Maret 2023.

¹⁰⁰ Mita Yuli, Wawancara, 02 Maret 2023.

¹⁰¹ Nella, Wawancara, 02 Maret 2023.

¹⁰² Noviatul, wawancara, 13 April 2023.

¹⁰³ Rully, wawancara, 11 April 2023.

¹⁰⁴ Dika, wawancara, 12 April 2023.

¹⁰⁵ Pipit, wawancara, 12 April 2023.

¹⁰⁶ Irma, wawancara, 11 April 2023.

Lilik mengatakan bahwa:¹⁰⁷ “Kalau dilingkungan pertemanan iya mbak, apalagi di lingkungan organisasi Genbi semua pasti sudah pernah menggunakan QRIS.”

Jadi dapat diketahui dari wawancara tersebut bahwa empat dari duabelas narasumber menjadikan lingkungan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang QRIS. Mereka mengatakan bahwa di lingkungan yang memberi pengaruh adalah lingkungan pertemanan dimana teman-teman mereka sudah menggunakan QRIS sebelumnya. Sedangkan menurut mereka yang tidak menjadikan lingkungan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang QRIS mengatakan masih minimnya toko-toko/tempat perbelanjaan yang memfasilitasi QRIS. Selain itu dilingkungan mereka sendiri kebanyakan masih menggunakan uang tunai sebagai pembayaran sehari-hari.

e) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan. Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan mengulang Kembali pengetahuan yang sudah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

Wawancara secara langsung kepada Firly:¹⁰⁸ “ Saya sama sekali belum pernah menggunakan QRIS mbak, saya tahu QRIS juga sebatas di pelajaran di kampus.”

¹⁰⁷ Lilik, wawancara, 11 April 2023.

¹⁰⁸ Firly, Wawancara, 28 Februari 2023.

Mutiara Sofia mengatakan bahwa:¹⁰⁹

“Saya sama sekali belum pernah menggunakan QRIS mbak, saya tahu QRIS itu awalnya karena rasa penasaran saya mengenai barcode yang ada di kasir saat melakukan transaksi mbak. Karena rasa penasaran saya itu, akhirnya saya mencari tahu melalui internet.”

Mona mengatakan bahwa:¹¹⁰

“ Saya sama sekali belum pernah menggunakan QRIS mbak, saya mengetahui QRIS itu karena ada di *e-wallet* dan *m-banking*.”

Hal serupa dikemukakan oleh Puri yaitu:¹¹¹ “ Saya sama sekali belum pernah menggunakan QRIS mbak, saya mengetahui QRIS itu karena ada di *e-wallet* dan *m-banking*.”

Dika mengatakan bahwa:¹¹² “Saya belum pernah menggunakan QRIS sebelumnya mbak.”

Hal senada diungkapkan oleh Noviatul bahwa:¹¹³ “Saya sama sekali belum pernah menggunakan QRIS mbak, saya mengetahui QRIS itu karena ada *m-banking*.”

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara kepada keenam mahasiswa perbankan syariah diatas bahwa pengalaman tidak menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS.

Wawancara secara langsung kepada Mita Yuli dan Rully mengatakan:¹¹⁴

¹⁰⁹ Mutiara Sofia, Wawancara, 28 Februari 2023.

¹¹⁰ Mona, Wawancara, 01 Maret 2023.

¹¹¹ Puri, Wawancara, 02 Maret 2023.

¹¹² Dika, wawancara, 12 April 2023.

¹¹³ Noviatul,wawancara, 13 April 2023.

¹¹⁴ Mita Yuli, Wawancara,02 Maret 2023.

“ Iya mbak, karena dengan menggunakan QRIS saya jadi lebih memahami cara kerja QRIS itu sendiri.”

Hal senada diungkapkan oleh Nela dan Pipit yaitu:¹¹⁵ “ iya mbak, dengan bertransaksi menggunakan QRIS saya dapat mengetahui kemajuan teknologi yang sangat praktis.”

Lilik mengatakan bahwa:¹¹⁶ “Iya mbak, karena dengan menggunakan QRIS saya jadi lebih memahami kegunaan dari QRIS bahkan juga dapat merasakan kekurangan bahkan kelebihan.”

Irma mengungkapkan bahwa:¹¹⁷ “iya mbak, dengan bertransaksi menggunakan QRIS saya dapat mengetahui teknologi sekarang semakin canggih.”

Dari wawancara kepada enam mahasiswa perbankan syariah diatas dapat diketahui bahwa pengalaman menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS. Kegiatan transaksi yang sering berulang-ulang dilakukan menjadikan mereka semakin paham tentang QRIS. Hal tersebut menjadikan pengalaman mereka bertransaksi bertambah dan semakin paham.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwasannya banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo. Pengetahuan yang mereka miliki antara satu dengan lainnya juga berbeda-beda. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi tentang pengetahuan

¹¹⁵ Nella , Wawancara, 02 Maret 2023.

¹¹⁶ Lilik,wawancara,11 April 2023.

¹¹⁷ Irma,wawancara, 11 April 2023.

mahasiswa adalah faktor pendidikan, media masa, sosial budaya ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Walaupun pengaruh yang ditimbulkan dari faktor diatas tidak begitu besar.

3. Dampak dari pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo Tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai

Dampak dilihat dari dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Dampak positif merupakan dampak yang membawa pengaruh baik, sedangkan dampak negatif merupakan dampak yang membawa pengaruh buruk atau kurang baik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Mita Yuli bahwa:¹¹⁸

“ Dampak yang saya rasakan itu lebih boros mbak, karena mudah itu kan mbak, jadi lebih mudah juga untuk dibelanjakan selain itu dampak positif nya ya pembayaran jadi lebih mudah dan efisien.”

Hal senada diungkapkan oleh Nella bahwa:¹¹⁹ “untuk dampak positifnya itu ya transaksi menjadi lebih efisien dan lebih cepat mbak. Sedangkan dampak negatif nya itu jadi lebih sering belanja mbak, jadi lebih boros mbak.

Pipit dan Irma mengatakan bahwa:¹²⁰ “untuk dampak positifnya itu ya transaksi menjadi lebih efisien dan lebih cepat mbak. Sedangkan dampak negatif nya itu jadi lebih sering belanja mbak, jadi lebih boros mbak.

Hal serupa juga dikatan oleh Lilik dan Rully:¹²¹ “Dampak yang saya rasakan itu lebih boros mbak, karena mudah itu kan mbak, jadi lebih mudah juga untuk dibelanjakan.”

¹¹⁸ Mita Yuli, Wawancara, 02 Maret 2023.

¹¹⁹ Nella , Wawancara, 02 Maret 2023.

¹²⁰ Pipit dan Irma, wawancara, 11-12 April 2023.

¹²¹ Lilik dan Rully, wawancara, 11 April 2023.

Sedangkan untuk mahasiswa perbankan syariah yang belum pernah menggunakan QRIS sebelumnya tidak banyak berkomentar karena belum pernah menggunakan QRIS sampai saat ini. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Firly yaitu: ¹²²

“ Karena saya belum pernah menggunakan, jadi saya tidak merasakan dampak apapun mbak.”

Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Mutiara Sofia, Mona, dan juga Puri yaitu: ¹²³

“Karena saya belum pernah menggunakan, jadi saya tidak merasakan dampak apapun mbak.”

Dika dan Noviatul juga mengatakan hal yang serupa yaitu: “Karena saya belum pernah menggunakan, jadi saya tidak merasakan dampak apapun mbak.”

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwasannya menurut para mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS Dampak positif dari menggunakan QRIS di kesehariannya yaitu pembayaran jadi lebih mudah, cepat, dan efisien. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan dari menggunakan QRIS di kesehariannya yaitu mahasiswa jadi lebih boros. Untuk mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang tidak pernah menggunakan QRIS sebelumnya lebih memilih untuk tidak banyak berkomentar karena belum pernah menggunakan QRIS sampai saat ini.

¹²² Firly, Wawancara, 28 Februari 2023.

¹²³ Mutiara Sofia, Puri, dan Mona. Wawancara 28 februari-02 Maret 2023

BAB IV

ANALISIS PENGETAHUAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH IAIN PONOROGO TENTANG QRIS SEBAGAI STANDARISASI PEMBAYARAN NON TUNAI

A. Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN

Ponorogo Tentang QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai

Menurut Notoatmodjo ada 6 (enam) tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu termasuk dalam pengetahuan yang paling rendah, juga diartikan sebagai mengingat materi yang sudah diajarkan. Tahu juga diartikan sebagai mengingat materi yang sudah pernah diajarkan. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari keseluruhan pembahasan materi yang telah dipelajari atau tanggapan yang telah diterima oleh diri kita. Oleh karena itu, tahu termasuk kedalam tingkat pengetahuan yang paling rendah.¹

Namun Faktanya, penerapan sistem pembayaran non tunai harus dimulai dengan melakukan riset, mendesain, menciptakan dan mengkomunikasikan kepada masyarakat. Dengan demikian penerapan sistem pembayaran akan menjadi suatu pengetahuan baru yang akan dimiliki oleh masyarakat. Untuk menjamin terselenggaranya sistem pembayaran, sistem harus selalu dikembangkan, diatur dan diawasi oleh otoritas terkait dalam hal ini bank sentral yaitu Bank Indonesia. Bank Indonesia sebagai penyedia

¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, 138.

layanan sistem pembayaran kepada masyarakat perlu memiliki visi dan komitmen yang kuat untuk mendorong penggunaan transaksi non tunai.² Tetapi faktanya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum pernah mendengar atau mengetahui Tentang QRIS. Lebih dari 50 persen dari responden penelitian yang dilakukan Taufiq Andre tidak mengetahui apa itu QRIS, bahkan pegawai *merchant* yang menggunakan QRIS pun belum tentu mengetahui perbedaan antara QRIS dengan QR Code sebelum implementasi QRIS.³ Namun karena pengetahuan yang dimiliki setiap orang pasti berbeda-beda, maka akan memberikan jawaban yang berbeda jika diajukan pertanyaan Tentang QRIS.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo memiliki pengetahuan yang berbeda-beda mengenai QRIS. Yang sudah menggunakan QRIS memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang belum menggunakan. Bagi mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang sudah menggunakan QRIS mengatakan bahwa mereka mengetahui, memahami, mengenali bahkan dapat mengetahui perbedaan antara QRIS dengan QR Code lama. Namun, Bagi keempat mahasiswa yang belum menggunakan QRIS sebelumnya mengatakan bahwa pengetahuan mereka mengenai QRIS hanya sebatas sebagai sistem pembayaran digital, Tentang

² Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan : Teori Dan Praktik Di Indonesia*, 8.

³ Setiyono, "Indonesian's Acceptance of Non-Cash Transaction Using Qris," 144.

bagaimana cara kerja ataupun perbedaan QRIS dengan QR Code lama mereka belum mengetahui dan memahami.

Berdasarkan pengetahuan dan informasi yang mahasiswa perbankan syariah miliki tentang QRIS masih minim. Artinya sosialisai QRIS sangat disarankan untuk mengkomunikasikan QRIS di lingkungan kampus. Sosialisasi tidak hanya memperkenalkan keberadaan QRIS tetapi juga memperkenalkan pembayaran digital seperti *shopee, ovo*, dll kepada masyarakat kampus FEBI IAIN Ponorogo dikarenakan masih banyak mahasiswa yang kurang minat terhadap pembayaran digital.

Kiranya sosialisasi di kampus FEBI IAIN Ponorogo dilakukan dengan intensif. Selain para mahasiswa para staff dan para dosen merupakan elemen yang sangat erat kaitannya. Partisipasi para warga kampus sangatlah penting, namun demikian partisipasi itu akan terealisasi apabila mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang pembayaran digital. Apabila mereka memiliki pengetahuan yang baik Tentang QRIS yang mana dapat menjadikan eksistensi QRIS sendiri. Jika tidak mereka akan bersikap pasif.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar Tentang apa yang diketahui sehingga orang yang paham terhadap suatu materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh atau menyimpulkan objek yang dipelajari.⁴ Ketika pemahaman seseorang baik terhadap suatu produk maka dia akan dapat menjelaskan dengan baik Tentang produk/jasa tersebut

⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, 138.

dengan baik sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Pemahaman yang baik artinya menandakan tingkat pengetahuan yang dimiliki juga sangat baik. Namun, jika seseorang tidak dapat menjelaskan dengan baik Tentang suatu hal itu artinya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut belum cukup baik. Pemahaman yang baik Tentang suatu produk/jasa akan mempengaruhi Tindakan seseorang dalam memilih produk/jasa yang akan digunakan.

Pemahaman menjadi salah satu point penting yang harus dimiliki oleh para pengguna QRIS maupun calon pengguna QRIS. Karena dengan pemahaman yang baik tersebut nantinya akan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan QRIS. Dengan pemahaman tersebut nantinya seseorang juga dapat menceritakan atau menjelaskan kepada orang lain dengan baik sehingga seseorang tersebut akan tertarik menggunakan QRIS. Dalam penelitian mengenai pemahaman Tentang QRIS kepada mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo, pemahaman yang baik menjadikan mahasiswa tersebut tertarik menggunakan QRIS.

Mahasiswa yang menggunakan QRIS sudah memiliki pemahaman yang cukup baik Tentang QRIS. Hal tersebut mereka dapatkan seiring waktu dengan seringnya mereka bertransaksi menggunakan QRIS. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS. Pemahaman mereka tentang QRIS masih sangat minim.

Faktor yang memotivasi dan mendorong seseorang untuk menggunakan alat pembayaran non tunai antara lain faktor kemudahan,

keamanan, efisiensi dan kecepatan. Namun apabila seseorang dikatakan masih kurang paham secara keseluruhan mengenai sistem pembayaran non tunai disebabkan karena kurangnya edukasi, literasi dan informasi langsung dan kurangnya sosialisasi secara langsung. Padahal, jika masyarakat lebih paham mengenai QRIS maka masyarakat akan mudah melakukan transaksi secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya.⁵

Namun perlu diperhatikan juga pemahaman yang baik juga sangat perlu diberikan oleh Bank Indonesia. Memperluas pemahaman bisa dengan banyak cara, seperti intens melakukan penyuluhan-penyuluhan, serta banyak melakukan promosi QRIS baik secara online maupun offline. Di zaman yang modern seperti saat ini kegiatan memperluas pemahaman sangat banyak cara yang dapat dilakukan dengan memberikan/membuat video edukasi Tentang QRIS, mengadakan seminar atau webinar mengenai QRIS. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh Bank Indonesia dengan melibatkan GenBI selaku komunitas yang berada di bawah naungan Bank Indonesia untuk mengadakan seminar/webinar mengenai QRIS dengan memperluas partisipan tidak hanya untuk internal GenBI sendiri tetapi juga untuk semua kalangan mahasiswa bisa juga untuk kalangan staff ataupun dosen. Untuk menyukkseskan hal tersebut dapat juga melibatkan organisasi-organisasi yang berada di dalam intern kampus. Hal tersebut perlu diperhatikan mengingat minimnya pemahaman para mahasiswa mengenai QRIS.

⁵ Patoni and Sanjani, "Pemahaman Masyarakat Muslim Menengah Kebawah Merespon Gerakan Nasional Non Tunai Bank Syariah," 466.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain. Aplikasi merupakan kelanjutan dari tahu dan memahami, yang mana jika seseorang sudah tahu dan paham maka seseorang tidak akan ragu untuk mengambil Tindakan atau mengambil keputusan untuk menggunakan suatu produk/jasa.

Kemampuan para mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN ponorogo dalam mengaplikasikan QRIS ke dalam peraturan mengenai QRIS bisa tergolong kurang, karena dari keenam narasumber mengatakan bahwa belum memahami apakah transaksi dengan QRIS sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum. Bahkan dari mereka belum paham transaksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku tersebut.

Solusi yang tepat adalah dengan melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha atau pedagang dan masyarakat. Pihak-pihak atau yang bersangkutan seperti mahasiswa yang bisa diikut sertakan dalam membantu melakukan perubahan yang lebih baik untuk masyarakat, pelaku usaha atau pedagang. Selain dapat meningkatkan keamanan dan penerokonomian Indonesia juga dapat mengurangi peredaran uang palsu. Dengan tidak mengesampingkan beberapa pihak yang memiliki keterbatasan untuk menggunakan QRIS dengan tetap menggunakan sistem pembayaran tunai, sehingga pelaksanaan aturan dan tujuan peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor Anggota NO

21/1/PADG/2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PDAG/2019 Tentang Implementasi *Standar Quick Response Code* untuk pembayaran bisa di pahami dan di terima oleh masyarakat dan pelaku usaha. dengan memberikan diskon atau promo bulanan kepada masyarakat yang menggunakan pembayaran dengan QRIS. Maka tentunya masyarakat akan menjadi tertarik untuk menggunakan QRIS sebagai sistem pembayarannya.⁶

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menyatakan materi dalam komponen-komponen tetapi masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari bagaimana pemahaman seseorang terhadap suatu produk/jasa sehingga seseorang tersebut dapat membedakan dan mengetahui setiap kegunaan dari masing-masing produk. Seseorang yang memiliki kemampuan pemahaman yang baik akan mampu membedakan setiap jenis produk yang ada.

Konsep digitalisasi yang ditawarkan oleh Bank Indonesia dalam bentuk digitalisasi pembayaran berdasarkan QRIS (*Quick Response Standar Indonesia*). Kegunaan QRIS adalah hanya berupa scan QR code oleh pembeli menggunakan aplikasi PJSP apapun. Kemudahan penggunaan QRIS bermanfaat bagi pembeli dan pedagang. Untuk merchant, QRIS berguna untuk meningkatkan penjualan, kepraktisan, branding, penghematan,

⁶ Permatasari, Amboro, and Nurlaily, "Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif," 277–278.

penghindaran uang palsu, memisahkan bisnis dana, dan profil kredit. Untuk pengguna, manfaat QRIS adalah fleksibel, aman dan praktis. Dengan berbagai kemudahan yang diberikan, dapat dikatakan bahwa QRIS adalah pendorong untuk mempercepat pemulihan digitalisasi ekonomi.⁷

Kemampuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS sebelumnya mampu memahami dan membedakan QRIS dengan QR Code lama (sebelum implementasi QRIS). Sedangkan untuk mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang belum pernah menggunakan QRIS mengatakan bahwa mereka belum tahu perbedaan QRIS dengan QR Code lama. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS masih sangat minim.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat merencanakan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada. Sudah tak asing lagi bagi seseorang jika yang mereka pelajari Tentang teori suatu hal nantinya praktik dan implementasinya di lapangan berbeda bahkan sangat jauh berbeda.

⁷ Sari and Adinugraha, "Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs," 136–37.

Dalam penelitian yang dilakukan Taufiq Andre 55 persen responden dalam penelitiannya tersebut lebih memilih transaksi tradisional daripada non tunai. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi non tunai yang menggunakan QRIS belum optimal, sehingga pemerintah dan Bank Indonesia masih perlu mensosialisasikan keunggulan transaksi non tunai dengan menggunakan QRIS.⁸

Hal tersebut senada dengan para mahasiswa yang belum menggunakan QRIS mengatakan bahwa mereka lebih senang memakai uang tunai dengan begitu walaupun di *website* atau di internet mengatakan bahwa QRIS itu cepat, mudah, efisien namun kenyataan di lapangan mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menggunakan QRIS jangankan menggunakan QRIS menggunakan uang elektronik saja belum. Selain itu menurut mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS terkadang masih ada kendala yang dialami saat melakukan pembayaran seperti loadingnya yang lama. Hal tersebut tidak sejalan dengan *tag line* QRIS yang tertera di *website* QRIS yaitu mudah, cepat dan efisien.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Menurut penelitian Tumpal Malik, dampak digitalisasi transaksi *e-money* akan mempengaruhi optimalisasi transaksi pembayaran digital. Metode pembayaran ini akan memberikan dampak baru

⁸ Setiyono, "Indonesian's Acceptance of Non-Cash Transaction Using Qris," 144.

pada transaksi pembayaran yang digunakan saat ini, terutama pembayaran tunai. Namun proses optimalisasi ini juga memiliki keterbatasan bagi konsumen dan penjual. Penjual yang menggunakan metode pembayaran elektronik, khususnya QRIS, setidaknya harus menerima risiko terjadinya transfer eksternal selama proses transaksi 24 jam. Konsumen yang menggunakan metode pembayaran digital, sebaliknya, harus memiliki kondisi internet dan saldo e-money yang cukup untuk memproses transaksi pembayaran.⁹

Dengan memilih menggunakan suatu produk/jasa tentunya seseorang pasti berharap objek yang dipilihnya akan memberikan keuntungan ataupun nilai yang positif. dengan menggunakan QRIS para mahasiswa dapat menilai, meskipun QRIS masih tergolong baru, tetapi mampu lebih memudahkan untuk setiap transaksi.

Dari hasil wawancara, para mahasiswa mengatakan masih ada kekurangan pada QRIS. Kekurangan tersebut seperti, Ketika digunakan untuk transaksi terkadang ketika di *scan* masih *loading* lama atau bahkan tidak bisa. Permasalahan yang terpenting adalah masih banyak masyarakat maupun mahasiswa yang belum mengetahui atau memahami Tentang QRIS baik itu cara kerja ataupun perbedaan QRIS dengan QR Code lama.

Meskipun masih memiliki kekurangan, para mahasiswa berharap kedepannya QRIS lebih baik lagi. Yang perlu menjadi perhatian adalah terus

⁹ Tumpal Manik, "Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society Dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi," 38–39.

melakukan perbaikan dalam segala hal, baik dalam kecepatan transaksi dan terus berusaha memperkenalkan QRIS kepada masyarakat luas begitu juga kepada para mahasiswa. Diharapkan nantinya QRIS bisa digunakan untuk pembayaran di lebih banyak negara.

Berdasarkan paparan data teori dapat dianalisa bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang menggunakan QRIS berada pada tingkatan analisis (*analysis*), hal ini dibuktikan dengan mereka mampu membedakan QRIS dengan QR Code lama dan kegunaan dari QRIS itu sendiri. Sedangkan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang tidak pernah menggunakan QRIS tingkat pengetahuan yang mereka miliki berada pada tingkat tahu (*know*). Mereka hanya mengetahui QRIS sebagai sistem pembayaran digital saja. Mereka juga hanya mengetahui QRIS berdasarkan apa yang mereka dengar dari orang disekitar dan belum antusias untuk lebih memperdalam pengetahuan mereka. Lebih mudahnya dapat kita ketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI
IAIN Ponorogo

Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo	Tingkat Pengetahuan
Mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS	Analisis (<i>analysis</i>)
Mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS	Tahu (<i>know</i>)

B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo Tentang QRIS Sebagai Standarisasi Pembayaran Non Tunai

Melihat dari tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS di atas, dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang membedakan antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya mengenai tingkat pengetahuan terhadap QRIS. Berikut ini merupakan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa perbankan syariah.

1. Pendidikan

Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya Tentang suatu hal terlebih pendidikan yang diambil memang menjurus pada hal tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan Viany dan Kornelous dari 288 responden yang menggunakan QRIS, 36,46% merupakan pelajar/ mahasiswa. Pelajar/mahasiswa merupakan pengguna QRIS yang paling banyak dibandingkan responden dengan status pekerjaan lain. Pada umumnya, pelajar dan mahasiswa adalah individu yang memiliki hubungan erat dengan teknologi. Seluruh kegiatan yang mereka lakukan di dalam/ luar lingkungan pendidikan tidak lepas dari perkembangan teknologi sehingga mereka dianggap lebih mudah untuk menerima perkembangan sistem pembayaran (*digital payment*). Digital payment menggunakan QRIS diyakini

sebagai bentuk pengembangan *fintech* yang mampu memberikan berbagai keuntungan bagi penggunanya (*performance expectancy*). Kehadiran QRIS dapat membantu pengguna dalam meningkatkan performansi kinerjanya. Manfaat kinerja yang didapatkan mampu mendorong minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi dan layanan pembayaran digital sebagai alternatif pembayaran *modern*.¹⁰

Pendidikan yang ditempuh mahasiswa antara satu dengan lainnya sama walaupun berbeda angkatan. Mahasiswa yang pernah menggunakan QRIS berpendapat bahwa dengan menggunakan QRIS pembayaran jadi lebih mudah, cepat dan efisien. Walaupun dari kampus belum menerima ilmu mengenai QRIS namun dengan keingintahuannya Tentang QRIS mereka mencari tahu sendiri dan akhirnya menggunakan QRIS untuk pembayaran. Juga masih ada mahasiswa yang belum pernah menggunakan QRIS walaupun ada juga dari mereka yang sudah mempelajari QRIS di kampus.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada mahasiswa di atas bahwa empat dari enam narasumber tidak menjadikan pendidikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan Tentang QRIS. Hanya dua dari enam narasumber yang menjadikan pendidikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan Tentang QRIS.

¹⁰ Pah and Mandira, "Pengaruh Behavioral Intention Dan Penerapan Model Utaut Terhadap User Acceptance Digital Payment In Quick Response Indonesian Standard (Qris)," 445–450.

2. Media massa/sumber informasi

Teknologi merupakan salah satu sarana komunikasi, banyak sekali bentuk dari media massa seperti televisi, radio, surat kabar, internet, majalah, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan, pembentukan opini dan kepercayaan orang. seseorang bisa mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar yang mana hal tersebut nantinya bisa meningkatkan pengetahuan seseorang walaupun seseorang tersebut memiliki pendidikan yang rendah.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan Nurdin menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap pemerolehan pengetahuan Tentang QRIS. Dalam memperoleh informasi. Di era yang serba digital ini media sosial memiliki peran tersendiri. Media sosial menjadikan penyebaran informasi menjadi cepat dan efisien. Termasuk berbagai produk, kebijakan dan trend baru di Masyarakat termasuk QRIS. Implikasi penelitian ini bahwa media sosial dapat menjadi sumber penyebaran pengetahuan baru kepada masyarakat seperti halnya pengetahuan Tentang QRIS. Dengan demikian berbagai perusahaan sebaiknya lebih Memberdayakan media sosial dalam mendidik konsumen mereka Tentang berbagai produk yang mereka hasilkan.¹²

Hasil wawancara kepada mahasiswa perbankan syariah IAIN Ponorogo diatas bahwa tiga dari enam narasumber menjadikan media masa

¹¹ Hendra AW, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2008), 15.

¹² nurdin, Difa Restiti, And Rizki Amalia, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (Qris),” 170–171.

sebagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswa perbankan syariah Tentang QRIS. Media masa menjadi sumber informasi bagi mereka dengan mencari diinternet bahkan saling membagikan informasi melalui media sosial yang mereka gunakan, pengetahuan yang dimiliki tidak hanya didapatkan dengan belajar di kampus tetapi dari banyak sumber.

Kemajuan teknologi memudahkan para mahasiswa mencari informasi yang mereka butuhkan terkait QRIS yang belum mereka pahami, dalam hal ini keberadaan internet sangat membantu para mahasiswa mencari dan menambah pengetahuan mereka yang awalnya belum tahu dan belum paham dengan *googling* mereka menjadi paham dan tahu. Selain itu, kemajuan teknologi tersebut memudahkan antara satu orang dengan yang lainnya bertukar informasi dengan mudah dan cepat.

Dalam hal ini media massa sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan para mahasiswa perbankan syariah seperti yang mereka katakana. Tak kalah pentingnya juga kemajuan teknologi dan informasi mengharuskan kita dapat memilah dan memilih Tentang suatu informasi dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Menurut Wirda Seputri menunjukkan bahwa budaya berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS. Budaya dapat mempengaruhi penggunaan seseorang karena budaya mengikuti lingkungan

seseorang. Jika lingkungan membayar tanpa uang tunai, budaya akan melekat dengan hal tersebut.¹³ Status ekonomi mempengaruhi pengetahuan karena juga menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu.

Kebiasaan atau kegiatan yang sering dan berulang kali dilakukan akan menjadikan seseorang bertambah pengetahuan dan pemahamannya. Dengan bertransaksi yang berulang-ulang akan mempermudah seseorang dalam meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut diungkapkan oleh para mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang telah menggunakan QRIS bahwasannya dengan melakukan transaksi yang berulang menjadikan mereka lebih tahu dan paham Tentang QRIS.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan QRIS dikarenakan dengan bertransaksi menggunakan QRIS pembayaran menjadi lebih cepat, mudah dan efisien.

4. Lingkungan

Lingkungan Mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

¹³ Seputri and Yafiz, "QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor,"

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penentu keputusan masyarakat, dikarenakan jumlah pengguna QRIS masih sedikit, sehingga pengaruh atau dorongan dari lingkungan sosial juga berdampak terhadap keputusan masyarakat yang masih sedikit menggunakan QRIS.¹⁴ Secara sederhana, individu akan mengadopsi suatu sistem jika sistem tersebut dianggap dapat memberikan dampak positif bagi kepentingannya. Selain itu, lingkungan sosial juga mengambil alih terhadap keberhasilan dari adopsi inovasi ini.¹⁵

Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Namun pada hasil wawancara kepada mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo bahwasannya empat dari duabelas narasumber menjadikan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang QRIS. Mereka mengatakan bahwa lingkungan yang mereka maksud adalah lingkungan pertemanan dimana banyak dari teman-teman mereka sudah menggunakan QRIS sebelumnya. Namun menurut delapan dari duabelas mahasiswa yang tidak menjadikan lingkungan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang QRIS mengatakan bahwasanya masih minimnya toko-toko/tempat perbelanjaan yang memfasilitasi QRIS. Selain itu dilingkungan mereka sendiri kebanyakan masih menggunakan uang tunai sebagai pembayaran sehari-hari.

¹⁴ Puspa, "Determinan Penentu Keputusan Jamaah Masjid Membayarkan ZIS melalui Aplikasi QRIS (Studi Kasus Masjid Raya Bintaro Jaya)," 9.

¹⁵ Tumpal Manik, "Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society Dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi," 6.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman masa lalu dan aspirasinya untuk masa yang akan datang menentukan perilaku seseorang.¹⁶ Pengetahuan dapat berasal dari pengalaman pribadi dan dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini adalah jalan untuk mencapai kebenaran pengetahuan.¹⁷

Saat seseorang menggunakan produk atau layanan untuk pertama kali atau menggunakannya berulang kali, seseorang tersebut akan mengevaluasi apakah produk atau layanan yang digunakan itu baik atau buruk. Pengalaman ini, jika dievaluasi dengan baik, dapat memengaruhi pengetahuan seseorang menggunakan produk/jasa yang sama. Namun, jika seseorang merasa nilai produk atau layanan yang digunakan rendah, seseorang tidak akan menggunakannya lagi. Dari pengalaman ini seseorang dapat memperluas pengetahuan tentang produk/layanan yang digunakan.

Dalam transaksi menggunakan QRIS, yang akan menjadi point penilaian adalah prosesnya cepat atau tidak. Semakin cepat proses transaksi QRIS maka semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menggunakan QRIS dalam proses transaksinya. Dalam penelitian mengenai pengalaman penggunaan QRIS dapat diketahui bahwa dengan memiliki proses yang cepat,

¹⁶ Riyanto dan Budiman, *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2014), 100.

¹⁷ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 140.

mudah, dan efisien maka mahasiswa akan merasa yakin untuk menggunakan QRIS pada saat melakukan transaksi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa perbankan syariah menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS. Kegiatan transaksi yang sering berulang-ulang dilakukan menjadikan mereka semakin paham tentang QRIS. Hal tersebut menjadikan pengalaman mereka bertransaksi bertambah dan semakin paham.

Namun perlu diperhatikan juga bahwasannya untuk memperluas dalam mengedukasi masyarakat termasuk mahasiswa agar lebih mengetahui dan memahami QRIS. Pada zaman yang sudah serba canggih ini banyak cara yang dapat dilakukan agar pengetahuan masyarakat bertambah.

Berdasarkan paparan data dan teori dapat dianalisis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perbankan FEBI IAIN Ponorogo Terhadap QRIS

No	Faktor	Keterangan
1.	Pendidikan	Belajar di lingkungan kampus
2.	Media Massa/Sumber Informasi	Internet (mencari di google)
3.	Sosial Budaya dan Ekonomi	Seringnya menggunakan dan menjadikan QRIS

		sebagai kebutuhan saat transaksi
4.	Lingkungan	Lingkungan yang memberi pengaruh adalah lingkungan pertemanan dimana teman-teman mereka sudah menggunakan QRIS sebelumnya.
5.	Pengalaman	Kegiatan transaksi yang sering berulang-ulang dilakukan menjadikan mereka semakin paham tentang QRIS. Hal tersebut menjadikan pengalaman mereka bertransaksi bertambah dan semakin paham.

Diketahui juga faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS:

- a) QRIS masih sulit dijumpai di desa-desa, di toko-toko maupun pasar tradisional
- b) Selera masyarakat untuk pembayaran masih cenderung menggunakan uang tunai dibanding uang elektronik
- c) Kurangnya sosialisasi Tentang QRIS di lingkungan kampus

C. Analisis Dampak dari Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo Tentang QRIS

Pengetahuan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi dapat dikatakan sukses apabila memberikan dampak yang positif bagi penggunanya. Dilihat dari

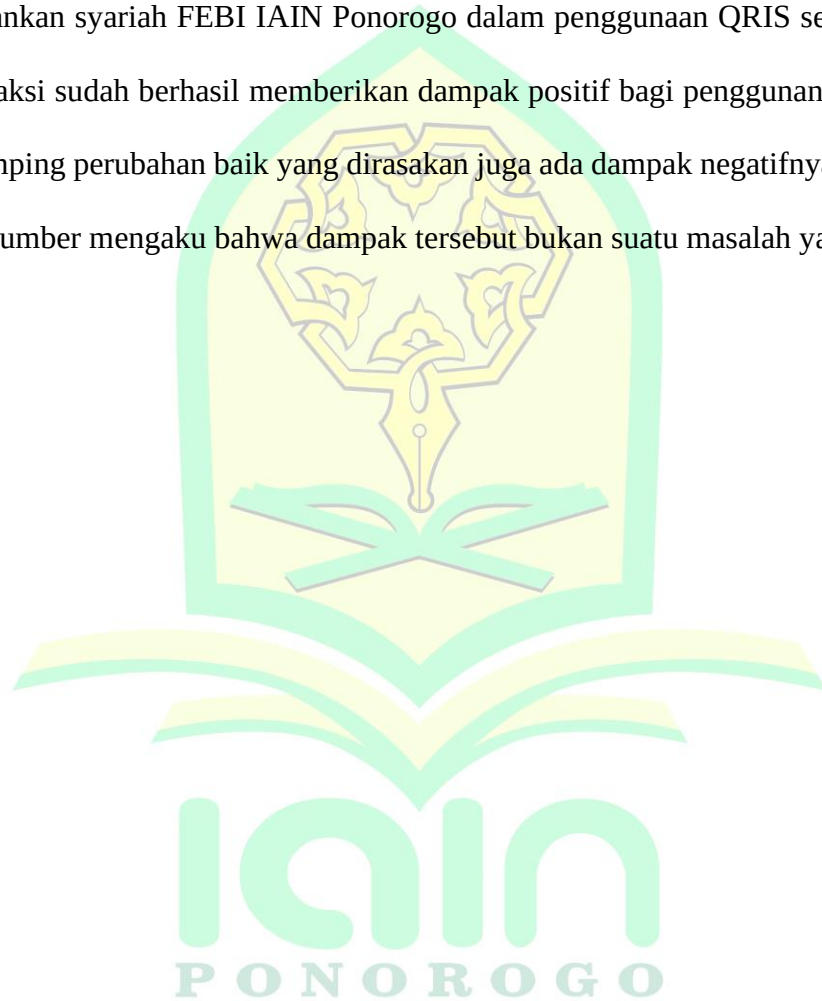
pengetahuan pengguna terhadap teknologi tersebut tanpa bantuan orang lain dan minimnya menemui kendala saat menggunakan QRIS membuktikan bahwa QRIS bermanfaat dan dianggap mudah digunakan untuk transaksi pembayaran.¹⁸ Analisis dampak pengetahuan mahasiswa dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi secara umum dapat dilihat dari dua sisi yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif merupakan dampak yang membawa pengaruh baik, sedangkan dampak negatif merupakan dampak yang membawa pengaruh buruk atau kurang baik.

Berdasarkan data wawancara yang didapatkan enam dari duabelas narasumber menjelaskan dampak positif dan dampak negatif yang dirasakannya. Keenam orang tersebut berpendapat yang sama yaitu dampak positif dari menggunakan QRIS di kesehariannya yaitu pembayaran jadi lebih mudah, cepat, dan efisien. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan dari menggunakan QRIS di kesehariannya yaitu mahasiswa jadi lebih boros. Untuk mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang tidak pernah menggunakan QRIS sebelumnya lebih memilih untuk tidak banyak berkomentar karena belum pernah menggunakan QRIS sampai saat ini.

Berdasarkan teori dan data di lapangan, peneliti menganalisis bahwa kebijakan Bank Indonesia dalam meluncurkan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai memberikan perubahan, baik bagi pengguna dan bagi perbankan sendiri. Perkembangan QRIS yang pesat dapat mendorong keuangan digital di

¹⁸ Nur Faizani, "Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention Dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OVO, Dan LinkAja Di Surabaya)," 92.

Indonesia. Namun perlu diperhatikan juga bahwasannya untuk memperluas dalam mengedukasi masyarakat termasuk mahasiswa agar lebih mengetahui dan memahami QRIS. Pada zaman yang sudah serba canggih ini banyak cara yang dapat dilakukan agar pengetahuan masyarakat bertambah. Dampak mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi sudah berhasil memberikan dampak positif bagi penggunanya. Tetapi disamping perubahan baik yang dirasakan juga ada dampak negatifnya. Namun, narasumber mengaku bahwa dampak tersebut bukan suatu masalah yang besar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada halaman-halaman sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang pernah menggunakan QRIS dan yang belum pernah menggunakan QRIS memiliki tingkatan yang berbeda-beda. tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang menggunakan QRIS berada pada tingkatan analisis (*analysis*). Sedangkan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo yang tidak pernah menggunakan QRIS tingkat pengetahuan yang mereka miliki berada pada tingkat tahu (*know*).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS sebagai standarisasi pembayaran non tunai ada empat faktor yaitu: Pendidikan, Sosial Budaya Ekonomi, media massa/sumber informasi, lingkungan dan pengalaman. Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat pengetahuan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo terhadap QRIS yaitu: QRIS masih sulit dijumpai di desa-desa, di toko-toko maupun pasar tradisional, selera masyarakat untuk pembayaran masih cenderung

menggunakan uang tunai dibanding uang elektronik, dan kurangnya sosialisasi Tentang QRIS di lingkungan kampus.

3. Dampak pengetahuan mahasiswa perbankan syariah TENTANG QRIS sebagai alat transaksi dilihat dari dua sisi yaitu positif dan negatif. Sehingga diperoleh hasil beberapa dampak positif yang dirasakan oleh pengguna QRIS, diantaranya transaksi menjadi lebih mudah, praktis, dan kekinian, serta terhindar dari uang palsu. Sedangkan dampak negatifnya adalah di kesehariannya mahasiswa menjadi lebih boros.

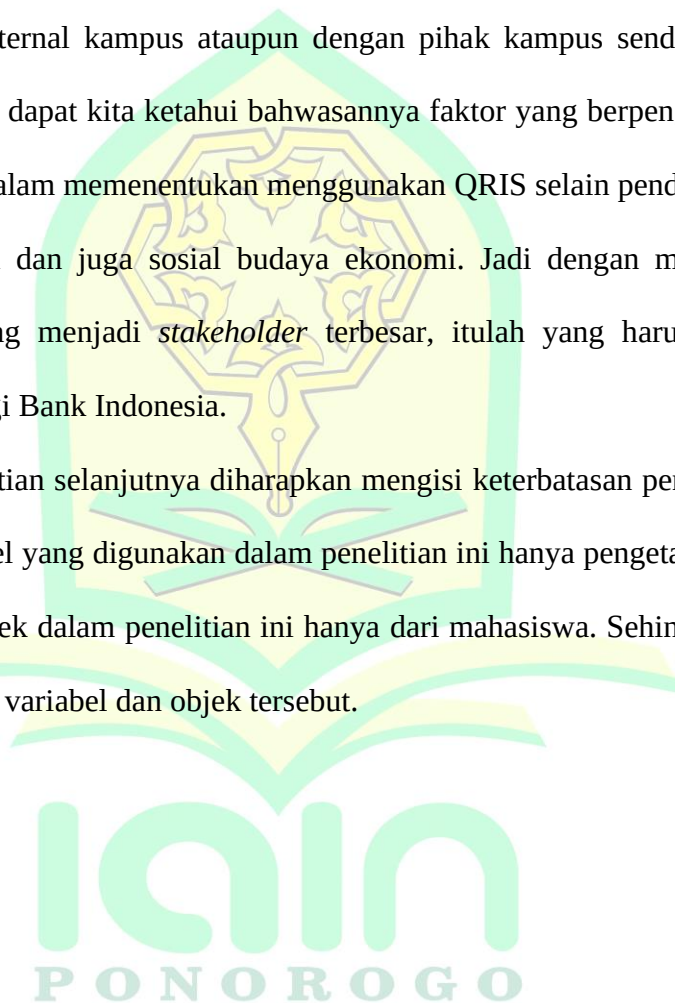
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Indonesia seharusnya melakukan pendekatan dengan mahasiswa tanpa terkecuali (tidak hanya GenBI) dengan memberikan edukasi terkait QRIS. Artinya sosialisasi dari Bank Indonesia sangat disarankan untuk mengkomunikasikan mekanisme QRIS di lingkungan kampus. Sosialisasi tidak hanya memperkenalkan keberadaan QRIS tetapi juga memperkenalkan mekanisme, cara kerja, dan juga perbedaan QRIS dengan QR Code lama kepada para mahasiswa. Kiranya sosialisasi di kampus dilakukan dengan intensif. Tidak hanya di fakultas ekonomi tetapi juga fakultas yang lain karena jurusan yang ada di kampus IAIN bukan hanya ekonomi saja tetapi masih banyak lagi seperti hukum, pendidikan, dan lain sebagainya. Selain para mahasiswa, para staff dan para dosen merupakan elemen yang sangat erat kaitannya. Partisipasi lingkungan kampus sangatlah penting. Namun demikian partisipasi itu akan terealisasi apabila mereka memiliki

pengetahuan yang baik Tentang QRIS yang mana itu dapat menjadikan eksistensi QRIS itu sendiri.

2. Bagi Bank Indonesia seharusnya melakukan pendekatan dengan para mahasiswa dengan memberikan edukasi Tentang QRIS dengan melakukan seminar atau webinar yang bisa diselenggarakan dengan menggandeng organisasi internal kampus ataupun dengan pihak kampus sendiri. Dalam penelitian ini dapat kita ketahui bahwasannya faktor yang berpengaruh bagi mahasiswa dalam menentukan menggunakan QRIS selain pendidikan ada media massa dan juga sosial budaya ekonomi. Jadi dengan menentukan siapakah yang menjadi *stakeholder* terbesar, itulah yang harus menjadi perhatian bagi Bank Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengisi keterbatasan penelitian ini yaitu: variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pengetahuan saja, selain itu objek dalam penelitian ini hanya dari mahasiswa. Sehingga hanya terbatas pada variabel dan objek tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Said. "Perlindungan Nasabah Muslim Dalam Transaksi Non-Tunai Perspektif Al-Dharuriyat Al-Khamsah." *I-JIEF: Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*. Volume 1. Nomor 2. 2021: 136.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016. 15.
- AW, Hendra. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*,. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2008. 15.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998. 91
- Budiman, Riyanto. *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2014. 100.
- Bugin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010. 62-64.
- Cahyani, Yutisa, Lukman Santoso, and Tunjung Genarsih. "Financial Technology Literacy (Fintech) in Ponorogo: Perception and Attitude." *EAI*. in Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies. 2021. 8-9.
- Dika. wawancara, 12 April 2023
- Ekawatiningsih, Prihastuti. "Pembelajaran Kontekstual pada Mata Kuliah Restoran untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Volume 23. Nomor 1. 2016. 71.
- FEBI IAIN Ponorogo. *Kebijakan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Penerapan SKP*. Ponorogo: FEBI IAIN Ponorgo, 2022.
- FEBI IAIN Ponorogo. "Perbankan Syariah," <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/perbankan-syariah/>,. 2022.
- FEBI IAIN Ponorogo. "Sejarah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo," <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/sejarah-febi/>.2022.
- Firly. Wawancara, 28 Februari 2023.
- Firly. Wawancara, 11 November 2022.
- Habibah, Asti. "Aplikasi Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Pada Warung Raning'5 Shop Di Desa Kekait 1, Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat." *Skripsi*. UIN Mataram. 2021.1-194.
- Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006. 5.
- <http://www.bi.go.id/>,.

- <https://qris.id/homepage/>.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/pages/PADG_230821.aspx.
 Irma. wawancara, 11 April 2023.
 Irwan. *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta:Deepublish. 2018. 27.
- Istichomaharani, Ilmaa Surya, and Sandra Sausan Habibah. “Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change, Social Control, Dan Iron,””Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2. 2016. 5-6.
- kepala Bagian Tata Usaha. Wawancara 12 April 2023.
 Lilik. Wawancara 11 April 2023.
- Meliyanti. “Strategi Bank Indonesia Kpw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Umkm Di Kota Palangka Raya,.” Skripsi. IAIN Palangkaraya.2021. 1-149.
- Mita Yuli. Wawancara, 2 Maret 2023.
- Mona. Wawancara, 1 Maret 2023.
- Mona, Mutiara sofia. Wawancara, 11 November 2022.
- Mutiara Sofia. Wawancara , 28 Februari 2023.
- Nella. Wawancara, 2 Maret 2023.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2014. 140.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Cetakan Ke-1. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010. 167.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Ke-1. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012. 138.
- Nur Faizani, Septi. “Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention Dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OVO, Dan LinkAja Di Surabaya).” *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*. Volume 02 Nomor 02.2021. 85-93.
- Nurdin, Difa Restiti, and Rizki Amalia. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (Qris).” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*. Volume 3 Nomor 2.2021. 170-171.
- Pah, Viany Cecilia, and Universitas Katolik Widya Mandira. “Pengaruh Behavioral Intention Dan Penerapan Model Utaut Terhadap User

- Acceptance Digital Payment In Quick Response Indonesian Standard (QRIS),” *Journal of Economics and Business UBS*. Volume 12. Nomor 1. 2023). 85-93.
- Patoni, L. M. Ikbali, and Muhammad Rafi'i Sanjani. “Pemahaman Masyarakat Muslim Menengah Kebawah Merespon Gerakan Nasional Non Tunai Bank Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Volume 8. Nomor 1. 2022. 466
- Permatasari, Rika, F. Yudhi Priyo Amboro, and Nurlaili Nurlaili. “Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif.” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*. Volume 4. Nomor 2. 2022. 277-278
- Pipit. wawancara, 12 April 2023.
- Puri. Wawancara, 11 November 2022.
- Puri. Wawancara, 2 Maret 2023.
- Puspa, Malita. “Determinan Penentu Keputusan Jamaah Masjid Membayarkan ZIS melalui Aplikasi QRIS (Studi Kasus Masjid Raya Bintaro Jaya),” *Prosiding SNAM PNJ*. 2022. 1-10.
- Rully. wawancara, 11 April 2023.
- Putri, Sahlila. “Peluang Dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qris Pada Ukm Di Kecamatan Medan Kota.” *Skripsi Universitas Sumatera Utara*. 2022. 1-62
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Volume 17. Nomor 33. 2019. 91
- Reber, Arthur S. *Kamus Psikologi Arthur S Reber*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. 156.
- Sari, Arum Candra, and Hendri Hermawan Adinugraha. “Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*. Volume 5. Nomor 2. 2022. 136-137.
- Seputri, Wirda, and Muhammad Yafiz. “QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor.” *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*. Volume 10. Nomor 02. 2022. 46.
- Setiyono, Taufiq Andre. “Indonesian's Acceptance of Non-Cash Transaction Using Qris.” *ICOBAME: The 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics*. (2020).144.

- Simorangkir, Iskandar. *Pengantar Kebanksentralan : Teori Dan Praktik Di Indonesia*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2014. 8.
- St.Hawa. “Analisis Pemanfaatan Bsi Mobile Dan Qr Standar Indonesia Studi Kebijakan Bank Syariah Indonesia Kc Bima Soetta 2.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia. 2021. 1-64.
- Supriana Anggreiny. “Strategi Penghimpunan Zis (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital Qris Di Baznas Provinsi Kalimantan Tengah.” Skripsi. IAIN Palangkaraya. 2021. 1-86
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2002. 234.
- Tumpal Manik. “Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society Dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. Volume 2. Nomor 2. 2019. 27–40.

